

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 13 MALANG

SKRIPSI

Oleh

ANIS RACHMAWATI

NIM. 19130016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN SAMPUL

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 13
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

ANIS RACHMAWATI

NIM. 19130016



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 13 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

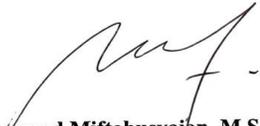
Mahasiswa



Anis Rachmawati
NIM. 19130016

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Mohammad Miftahusyajan, M.Sos
NIP. 197801082014/11001

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 13 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Anis Rachmawati (19130016)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan **LULUS** dalam sidang ujian skripsi dan diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

:



Sekretaris Sidang

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

NIP. 197801082014111001

:



Pembimbing

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

NIP. 197801082014111001

:



Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP.196407051986031003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd.

NIP.196504031998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyain, M.Sos
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anis Rachmawati Malang, 5 September 2023

Lamp : 4 Ekstemplar.

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

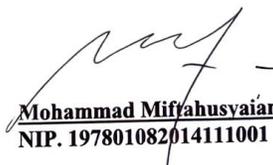
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Anis Rachmawati
NIM : 19130016
Jurusan : PIPS
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang

Maka selaku pembimbing, kamu berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing


Mohammad Miftahusyain, M.Sos
NIP. 197801082014111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Rachmawati
NIM : 19130016
Jurusan/ Fakultas : PIPS/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 September 2023



Anis Rachmawati
NIM. 19130016

MOTTO

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas”

(Q.S. Ad-Dhuha : 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas seluruh limpahan rahmat, rezeki dan hidayah-Nya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini tidak lepas dari doa dan dukungan orang-orang yang ada dibelakang saya, oleh karena itu saya ingin mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan skripsi saya kepada :

Ibunda saya tercinta, Hastuti Salmah dan Ayahanda saya tercinta, Amat Hasim yang telah sangat banyak memberikan doa, dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, semangat, dan nasihat kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi saya. Doa yang kalian panjatkan tiada henti setiap pagi dan malam serta restu yang kalian berikan, telah membawa saya sampai titik dimana terselesaikannya skripsi ini. Semoga Ayah dan Ibu panjang umur hingga dapat selalu menemani saya disetiap proses dan kesempatan dikemudian hari. Aamiin.

Adik saya tercinta, Nur Anwar Rosyid, terimakasih karena telah menjadi motivasi penyemangat kedua setelah orangtua dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi motivasi dalam penyelesaian skripsimu kelak dan semoga kita menjadi anak yang senantiasa membanggakan orang tua. Aamiin.

Dosen pembimbing saya, Bapak Mohammad Miftahusyiaian, M.Sos yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak/Ibu Dosen jurusan PIPS yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan selama ini. Terimakasih saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing dan Bapak/Ibu Dosen PIPS atas ilmu pengetahuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa melancarkan segala urusan bapak/ibu dosen sekalian. Aamiin.

Teman-teman seperjuangan saya khususnya PIPS'19, dan sahabat saya tercinta Vania Afwi, Sabita Aprista Hapsari, Kusuma Indah Sari, Kamalia Fitri Rizki, Ike Dwi Agustina yang telah menemani dalam empat tahun terakhir dan senantiasa memberikan waktu luang, semangat, kenangan yang berwarna selama menempuh pendidikan di Malang.

Terakhir saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang sudah mau untuk sabar, bertahan, berusaha, dan berjuang sekuat tenaga di perantauan tanpa orang tua. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini bisa menjadi bekal untuk meraih mimpi yang lebih besar dan pengalaman yang lebih berharga dalam menggapai cita-cita yang di impikan selama ini. aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang*” dengan baik. Sholawat serta salam juga tak lupa selalu tercurahkan kepada baginda junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, skripsi ini menjadi tantangan dan pembelajaran yang penulis dapatkan dalam penyelesaian skripsi ini. Pada penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang telah memberi arahan, dan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ria Nuzul Fahrudin, S.Pd selaku Guru IPS SMPN 13 Malang yang telah memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingan selama penelitian hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen PIPS yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap pihak baik guru, staff dan siswa-siswi SMPN 13 Malang.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2019.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan urusan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis. Dalam penulisan naskah skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa naskah skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini kedepannya. Sekian penulis sampaikan, semoga naskah skripsi ini bukan akhir dalam perjalanan menuntut ilmu peneliti. Aamiin.

Malang, 18 September 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anis Rachmawati', with a small '1' written below the name.

Anis Rachmawati
NIM. 19130016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= A	خ	= Kh	ش	= Sy	غ	= G	ن	= N
ب	= B	د	= D	ص	= Sh	ف	= F	و	= W
ت	= T	ذ	= Dz	ض	= Dl	ق	= Q	ه	= H
ث	= Ts	ر	= R	ط	= Th	ك	= K	ء	= ‘
ج	= J	ز	= Z	ظ	= Zh	ل	= L	ي	= Y
ح	= H	س	= S	ع	= ‘	م	= M		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

ي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Originalitas Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	19
1. Pengertian Mata Pelajaran IPS	19
2. Model <i>Project Based Learning</i>	25

3. Pembelajaran IPS dengan Model <i>Project Based Learning</i>	36
4. Hasil Belajar	37
B. Perspektif Teori Belajar dalam Islam.....	43
C. Efektivitas Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar	47
D. Kerangka Konseptual	50
E. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
E. Data dan Sumber Data.....	56
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
H. Teknik Pengumpulan Data	67
I. Analisis Data	68
J. Prosedur Penelitian.....	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	73
B. Hasil Penelitian	78
1. Uji Normalitas Instrumen Penelitian	81
2. Uji Homogenitas Instrumen Penelitian.....	82
3. Uji Independent Sample T-Test Instrumen Penelitian	83
BAB V PEMBAHASAN	
A. Efektivitas Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang	85
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i>	32
Tabel 2.2 Prosedur Pembelajaran dengan Model <i>Project Based Learning</i>	36
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	56
Tabel 3.3 Sumber Data Penelitian.....	57
Tabel 3.4 Klasifikasi Soal Instrumen Tes	58
Tabel 3.5 Kriteria Penskoran.....	59
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrument Test.....	59
Tabel 3.7 Besarnya “r” Product Moment	63
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	64
Tabel 3.9 Koefisien Alpha	66
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	66
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Nilai Pre dan Post Kelas Eksperimen dan Kontrol	79
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Independent Sample T Test	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Metode PjBL	30
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1 Struktur Sekolah SMPN 13 Malang.....	78
Gambar 4.2 Hasil Belajar Pre dan Post Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	79
Gambar 4.3 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian SMPN 13 Malang.....	103
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Dinas Kota Malang.....	104
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian SMPN 13 Malang	105
Lampiran 4 Surat Permohonan Validator (Ahli Instrumen).....	106
Lampiran 5 Validasi Instrumen Penelitian	107
Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	109
Lampiran 7 Materi Tema 01 Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.....	123
Lampiran 8 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian (Soal Pretest dan Posttest).....	131
Lampiran 9 Data Mentah Pretest dan Posttest	140
Lampiran 10 Data Uji Validitas dan Reliabilitas	144
Lampiran 11 Data Uji Normalitas dan Homogenitas Penelitian.....	148
Lampiran 12 Data Uji Independent Sample T-Test	152
Lampiran 13 Foto dan Dokumentasi Penelitian.....	153
Lampiran 14 Biodata Mahasiswa.....	159

ABSTRAK

Rachmawati, Anis, 2023, *Efektivitas Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 13 Malang*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

Kata Kunci : Model *Project Based Learning*, Hasil Belajar IPS

Pembelajaran dikatakan efektif apabila pengalaman, materi, dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tingkat kematangan dan latar belakang peserta didik. Tolak ukur daripada pembelajaran yang efektif adalah apabila seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar mampu merangsang terjadinya proses belajar, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil. Namun IPS adalah mata pelajaran dengan 70% teori yang bercirikan “hafalan”, hasil belajar yang rendah disebabkan oleh ketidaksesuaian antara materi dan model serta sintak pembelajaran sehingga pemahaman siswa rendah terkait materi pelajaran. Oleh karena itu guru IPS sangat berperan penting dalam pemilihan model dan sintak pembelajaran, maka salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa adalah model *project based learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dimana kelas eksperimen akan diberikan tindakan dengan menerapkan model PjBL kemudian hasil belajarnya akan dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan tindakan guna melihat perbedaan dan keefektivan model PjBL. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*), observasi dan dokumentasi. Data yang didapat diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 26 for windows, yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model *project based learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada *posttest* adalah 81,92 dengan kategori baik dan kelas kontrol adalah 74,26 dengan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran PjBl efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang.

ABSTRACT

Rachmawati, Anis, 2023, *The Effectiveness of Using the Project Based Learning Model on Increasing Student Learning Outcomes in Class VIII Social Studies Subjects at SMPN 13 Malang*, Social Sciences Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Thesis: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos

Keywords: Project Based Learning Model, Social Sciences Learning Outcomes

Learning is considered to be effective if the experience, material, and desired results are compatible with the level of maturity and background of the students. The benchmark for effective learning is if the entire series of teaching and learning activities can stimulate the learning process, then the teaching and learning process is considered to be successful. However, social studies is a subject with 70% theory characterized by "memorization", low learning outcomes are caused by a incompatibility between the material, the learning model, and syntax so students' understanding of the subject matter is low. Therefore, social studies teachers have an important role in the selection of learning models and syntax, so one of the learning models that can improve student learning outcomes and understanding is the project-based learning model.

The purpose of this study is to determine the effectiveness of using the Project Based Learning model toward student learning outcomes in class VIII on social studies subject at SMPN 13 Malang. This research used a quantitative research approach with an experimental research type. Which the experimental class will be given action by applying the project-based learning model then the learning outcomes will be compared with the control class which is not given action to see the differences and effectiveness of the project-based learning model. The data collection procedure in this study uses tests (pretest and posttest) and documentation. The obtained data is processed and analyzed using the SPSS 26 for Windows program, namely the normality test, homogeneity test, and independent sample t-test.

Based on the results of the independent sample t-test, the sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted, so the project-based learning model is effective in improving student learning outcomes in social studies subjects. Social studies learning outcomes of students in the experimental class is higher than those of the control class, the average control class student learning outcomes in the posttest is 81.92 in the good category and in the control class is 74.26 in the sufficient category. So, it can be concluded that the use of project-based learning learning models is effective in increasing student learning outcomes in class VIII on social studies subjects at SMPN 13 Malang.

مستخلص البحث

رحماتي، أنيس، ٢٠٢٣، فعالية استخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع لتحسين حصيلة التعليم لدى طلاب الصف الثامن في مادة العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٣ مالانج، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد مفتاح شيئا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم القائم على المشاريع، حصيلة التعليم، العلوم الاجتماعية.

يقال أن التعلم فعالا إذا كانت الخبرة والمواد والنتائج المرجوة متوافقة مع مستوى نضج الطلاب وخلفيتهم. معيار التعلم الفعال هو إذا كانت السلسلة الكاملة من أنشطة التعليم والتعلم قادرة على تحفيز عملية التعليم، فإن عملية التعليم والتعلم تكون ناجحة. ومع ذلك، فإن العلوم الاجتماعية هي موضوع يحتوي على نظرية ٧٠% تتميز ب "الحفظ عن ظهر قلب"، وحصيلة التعليم المنخفضة الناجمة عن عدم التطابق بين المواد والنماذج وبناء جملة التعلم بحيث يكون فهم الطلاب منخفضا فيما يتعلق بالموضوع. لذلك، يلعب معلمو العلوم الاجتماعية دورا مهما في اختيار نماذج التعلم وبناء الجملة، لذا فإن أحد نماذج التعلم التي يمكن أن تحسن حصيلة التعليم لدى الطلاب وفهمهم هو نموذج التعلم القائم على المشاريع.

كان الهدف من هذا البحث هو معرفة فعالية استخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع على حصيلة التعليم لدى طلاب الصف الثامن في مادة العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٣ مالانج. يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بنوع البحث التجريبي. حيث سيتم إعطاء الفئة التجريبية إجراء من خلال تطبيق نموذج PjBL، ثم سيتم مقارنة حصيلة التعليم مع فئة التحكم التي لم يتم إعطاؤها لمعرفة الفرق وفعالية نموذج PjBL. تم جمع البيانات في هذا البحث الاختبار (الاختبار القبلي والبعدي) والوثائق. تمت معالجة البيانات التي تم الحصول عليها وتحليلها باستخدام برنامج SPSS 26 for windows، وهي اختبار الحالة الطبيعية واختبار التجانس واختبار ت للعينات المستقلة.

بناء على نتائج اختبار ت للعينات المستقلة بقيمة الأهمية (2-tailed) من $0.000 > 0.05$ مما يعني أن H_0 مرفوض و H_a مقبول، يعني أن نموذج التعلم القائم على المشاريع يحسن بشكل فعال حصيلة التعليم لدى الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية. كانت حصيلة التعليم لدى الطلاب في مادة العلوم الاجتماعية في الفئة التجريبية أعلى من فئة التحكم، وكان متوسط حصيلة التعليم لدى طلاب الصف التجريبي في الاختبار البعدي ٨١,٩٢ في فئة جيدة، وكان صف التحكم ٧٤,٢٦ مع فئة مقبولة. لذلك يمكن الاستنتاج أن استخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع PjBL فعال في تحسين حصيلة التعليم لدى طلاب الصف الثامن في مادة العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٣ مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Proses belajar dapat dilakukan sendiri, artinya dapat berlangsung tanpa keterlibatan guru. Namun pembelajaran dilakukan dengan melibatkan dan memanfaatkan pengetahuan seorang profesional terutama seorang guru, untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah proses dalam membantu peserta didik untuk belajar dengan baik, memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai sesuatu serta membangun sikap dan keyakinan.¹

Pembelajaran dikatakan efektif apabila pengalaman, materi, dan hasil yang diinginkan sesuai dengan tingkat kematangan dan latar belakang peserta didik. Proses dari belajar bisa dikatakan baik dan efektif apabila peserta didik dapat mengamati hasil positif dari dirinya sendiri dan melakukan pengembangan keterampilan sehingga dapat menguasai dan menyelesaikan proses belajar.² Oleh karena itu, pembelajaran haruslah efektif untuk dapat menciptakan sebuah perubahan dalam diri peserta didik seperti halnya definisi dari belajar.

Apabila seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar mampu merangsang terjadinya proses belajar, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan hasil belajar adalah tolak ukur daripada pembelajaran yang efektif. Wotruba dan Wright mengemukakan tujuh indikator pembelajaran yang efektif yakni “pengorganisasian bahan ajar yang baik, komunikasi antar siswa dan pendidik yang efektif,

¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 6-7

² Bistari B Yusuf, Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol 1 No 2, 2017, hlm 15

penguasaan dan semangat terhadap materi ajar, sikap positif terhadap peserta didik, nilai yang adil, fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang baik”.³ Dengan demikian, apabila pembelajaran memenuhi tujuh indikator diatas dengan baik maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut efektif.

Berbeda dengan belajar, pembelajaran ini perlu campur tangan oleh ahli professional yakni Guru yang ditempuh melalui pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum dalam BAB I Pasal I menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴ Ki Hajar Dewantara mengungkapkan “pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak supaya mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat”.⁵

Adapun tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional tercantum dalam Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3 yakni “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

³ Hamzah Uno dan M Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hlm 174-190

⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1

⁵ Eka Yanuarti, Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13, *Jurnal Penelitian*, Vol 11 No 2, 2017, hlm 246-247

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶ Tujuan dan fungsi pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang besar, karena termasuk ke dalam komponen pendidikan yang menjadi tujuan akhir dari diciptakannya pendidikan. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, seluruh pihak harus terlibat mulai dari siswa ataupun pendidiknya. Pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang selaras antar sintak pembelajaran dan siswa harus mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan arahan pendidik. Karena dengan begitu, ketika siswa mampu merefleksikan ilmunya ke dalam kehidupan sehari-hari dengan baik maka tujuan pembelajaran dikatakan tercapai dan tujuan pendidikan pun juga tercapai.

Pembelajaran IPS merupakan satu diantara banyak mata pelajaran yang ada di sekolah, yakni SD, SMP dan SMA. Namun di SMA, mata pelajarannya sudah dipisahkan berdasarkan fokus materinya yakni Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Sejarah. Pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terpadu dan komperhensif yang disusun supaya peserta didik dapat menjadi penduduk negara Indonesia yang baik, demokratis, mempunyai tanggung jawab dan penduduk yang cinta damai serta memiliki kecakapan pola pikir dan keterampilan menganalisis materi secara lebih mendalam. Setelah menempuh pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik memiliki karakter yang mandiri, yang membuatnya sulit untuk terikat dengan orang lain dan memungkinkan mereka untuk menangani tugas-tugas mereka secara efektif.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan bidang ilmu pengetahuan yang mengatur kehidupan manusia dengan berbagai dinamika dan permasalahan social yang ada di sekitarnya. Sumaatmadjian, dalam buku Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif

⁶ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3

karangan Raras dan Supardi menyebutkan bahwa IPS apabila ditinjau dari unsur-unsurnya memiliki ruang lingkup yakni hubungan social, ekonomi, social, budaya, sejarah, geografi, psikologi dan politik.⁷ Oleh karena itu IPS disebut dengan interdisplin ilmu yang juga merupakan sebuah alat untuk mempelajari ilmu-ilmu social sehingga dengan menempuh pembelajaran IPS mampu menyelesaikan masalah-masalah social yang ada dalam masyarakat.

Adapun tujuan IPS menurut Supardi menyatakan bahwa tujuan IPS ada empat yakni : mengembangkan dasar dari pengetahuan sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan. Mengembangkan keterampilan dalam berpikir, berpikir secara inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan social, membangun komitmen, tanggungjawab dan kesadaran pada nilai-nilai kemanusiaan, meningkatkan kemampuan daya saing dan kerjasama dalam masyarakat baik secara nasional maupun internasional.⁸ Dari penjabaran diatas, maka dapat digambarkan bahwa IPS mampu membawa peserta didik pada kemampuan untuk menguasai konsep dari dasar ilmu-ilmu social yang kemudian diwujudkan dan dikembangkan dalam bentuk perilaku.

Sama halnya dengan mata pelajaran lainnya, IPS pun juga memiliki kelemahan dalam pembelajarannya. Adapun kelemahan dari mata pelajaran IPS adalah (1) IPS dianggap sebagai mata pelajaran “kelas dua” yang cenderung santai saat pembelajaran berlangsung dan tidak menuntut kemampuan tinggi. (2) Anggapan bahwa ilmu sosial sulit dapat masa depan yang terjamin dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan bergengsi di masyarakat. (3) IPS adalah mata pelajaran dengan ciri pembelajaran dengan menekankan

⁷ Raras G Rosardi dan Supardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*, (Sumatra Barat: VC Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm 11

⁸ Ibid., hlm 14

pada hafalan.⁹ Kelemahan mata pelajaran IPS ini, maka guru sangat berperan penting dalam memilih dan menentukan model, media, dan strategi pembelajaran yang mampu meminimalisir kelemahan diatas.

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti saat pra penelitian pada 01 Maret 2023 terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil topik ini. Pertama masih terdapat beberapa siswa yang dikucilkan saat pembelajaran terutama ketika pembelajaran berkelompok. Teman-teman kelas cenderung menghindari berkelompok dengan anak yang bersangkutan sehingga membuat anak yang bersangkutan pun enggan untuk mengajukan diri untuk masuk ke dalam kelompok dari salah satu teman mereka. Kedua beberapa siswa masih berbicara kasar kepada teman sebaya bahkan saat didepannya masih ada guru. Beberapa waktu ketika pembelajaran dilaksanakan di dalam lab komputer, dimana siswa dihadapkan komputer di masing-masing tempat duduknya, mereka tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru justru mereka membuka situs yang tidak sesuai dengan topik pembelajaran. Beberapa dari mereka ada yang membuka *youtube*, memutar musik, bermain *game*, bahkan ada menyanyi. Ketiga, ketika diskusi atau tanya jawab berlangsung saat pembelajaran masih dipegang oleh beberapa peserta didik yang aktif. Hal-hal diatas tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena saat proses pembelajaran mereka tidak fokus pada konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar yang didapat peneliti saat pra penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir semester mengalami penurunan dibanding dengan nilai tengah semester. Rerata nilai IPS peserta didik kelas VIII H di SMPN 13 Malang mengalami penurunan nilai. Nilai tertinggi didapat dengan skor 100 dan nilai terendah didapat dengan skor 38.

⁹ Pebri Wulandari dkk, Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV, *Jurnal Innovative Research & Learning in Primary Education*, Vol 2 No 1, 2021, hlm 80

Kemudian ditinjau dari RPP yang dirancang oleh guru IPS menunjukkan bahwa sudah diterapkan media pembelajaran berupa gambar dan video. Namun berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dan penerapan dari media pembelajaran masih menunjukkan kurang menjadi daya tarik siswa sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang lebih menarik supaya pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar.

Sesuai hasil daripada wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan bersama guru IPS pada 8 Maret 2023 mengatakan mengenai situasi pembelajaran yakni anak-anak akan lebih semangat dalam belajar apabila pembelajaran disertai praktik dan cenderung malas apabila pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal. Namun sebaliknya anak-anak yang lebih menyukai pembelajaran berbasis mengerjakan soal akan kesulitan apabila pembelajaran berbasis praktik. Mereka yang menyukai pembelajaran berbasis praktik akan semangat dan memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya anak-anak lain yang kurang minat dengan pembelajaran berbasis praktik akan kesulitan dan memilih diam selama mengikuti pembelajaran.¹⁰

Salah satu diantara banyaknya model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran *project based learning*. Model ini dianggap selaras dengan karakteristik pembelajaran IPS, sistem pembelajaran dengan *student centered*, dimana siswa lebih kolaboratif, terlibat secara aktif dalam pekerjaan dan penyelesaian proyek-proyek dengan mandiri dan kerjasama tim, melalui kegiatan kompleks ini peserta didik didorong untuk lebih aktif dan memiliki inisiatif untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan baik dari aspek pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya. Tujuan yang bisa dicapai dalam penerapan model ini adalah keterampilan berpikir, keterampilan

¹⁰ Wawancara Guru IPS SMPN 13 Malang, Rabu, 08 Maret 2023, Pukul 11.00 – 11.20 WIB

sosial, keterampilan psikomotorik, dan keterampilan proses.¹¹ Menurut Thomas John W, *project based learning* adalah model pembelajaran dengan rupa pemberian tugas yang didasarkan dari masalah ataupun pertanyaan yang menantang, yang kemudian melibatkan peserta didik dalam pendesainan tugas, penyelesaian masalah, memilih dan memutuskan keputusan, serta kegiatan eksplorasi dalam kurun waktu tertentu dan memberikan output berupa sebuah produk atau proyek. Menurut Thomas, terdapat lima kriteria tawaran dalam pembelajaran berbasis proyek yakni: 1) tugas proyek adalah kegiatan utama dari kegiatan pembelajaran, 2) tugas *project* yang diberikan harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat menemukan pengetahuan secara mandiri, 3) penuntutan akan adanya eksplorasi, penyelidikan dan analisis dalam pembelajaran 4) tugas proyek diberikan secara penuh tanggung jawab kepada peserta didik dan 5) tugas proyek bersifat kontekstual dan bermakna.¹²

Penelitian terkait efektivitas model *project based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ditemukan oleh Pebri Wulandari dkk dijelaskan bahwasannya model ini efektif terhadap hasil belajar dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Adapun peningkatannya sebesar 8,5% dengan besar rata-rata hasil belajar IPS kelas kontrol 81,66 dan besar rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen 88,66. Pernyataan tersebut selaras dan didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma Kamaruddin dkk, 2020; Astria Ayu R, 2021; Isrohani H dan Sinta Yulia, 2021; dan Riska Putri dan Yanti Fitria, 2021; Anggun Z dan Zaidatuh M, 2022; menyatakan konsisten dengan temuan sebelumnya yakni menunjukkan penggunaan model

¹¹ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), hlm 1

¹² John W. Thomas, *A Review of Research on Project Based Learning*, (California: The Autodesk Fondation, 2000), hlm 1

project based learning mampu meningkatkan hasil belajar. Artinya penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran terbukti mampu dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran perihal dan data di latar belakang penelitian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMPN 13 Malang mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPS terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah pada “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang”, dengan rumusan masalah adalah Apakah penggunaan model pembelajaran *project based learning* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas yang menjadi tujuan pada “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang” adalah Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam berbagai konteks pendidikan. Adapun manfaat daripada penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu menyediakan data dan pengetahuan bagi akademisi lain serta kelompok dan lembaga yang melakukan penelitian ilmu sosial. Mengetahui bagaimana menggunakan model pembelajaran berbasis proyek secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPS di tingkat sekolah menengah terutama pada SMPN 13 Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan dan efisiensi model pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian ini.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber untuk mengevaluasi, berdiskusi, merujuk pada saat mengembangkan perangkat pembelajaran dan program pembelajaran.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi, titik awal dan arahan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang menekankan pada tema peningkatan hasil belajar siswa

d. Bagi Siswa

Penerapan model PjBL saat pembelajaran akan membantu siswa untuk belajar lebih aktif, memiliki kematangan berpikir dan pemahaman konsep yang baik, membuat siswa banyak mengeksplorasi pembelajaran bukan hanya terkait materi. Terlebih lagi apabila siswa menyukai pembelajaran praktik, maka model ini sangat tepat untuk karakteristik siswa tersebut..

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *project based learning* dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Berikut batasan masalah penelitiannya, yaitu :

1. Penelitian hanya memiliki variabel penelitian yakni variabel bebas (X) adalah model *project based* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar.
2. Penilaian hasil belajar pada penelitian ini hanya dilihat dari satu ranah taksonomi bloom, yaitu kognitif saja. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes yang diberikan (*pre* dan *post test*).
3. Dua model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis inkuiri.
4. Populasi target penelitian ini terbatas hanya pada siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang.
5. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek ini akan dilakukan pada materi geografi.

F. Originalitas Penelitian

1. Faradhillah dan Syarifah Rita Zahara dengan judul penelitian “*The Application of Learning Models of Project Based Learning to Improve Students Learning Outcomes in Post-Legal Materials*” *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII 3 SMPN 2 Meurah Mulia yang didapat berdasarkan hasil observasi. Metode pada penelitian ini adalah penelitian tindakan atau PTK dimana terdapat dua siklus pada penelitian ini dengan fokus pembelajaran pada mata pelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar disiklus I adalah 73,16 kemudian meningkat sebesar 82,51 disiklus II. Dapat disimpulkan bahwa model *PjBL* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VIII 3 SMPN 2 Meurah Mulia terbukti efektif karena nilai pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.¹³

2. S. Syukriah, C Nurmaliah dan Abdullah dengan judul penelitian “*The Implementation of Project Based Learning Model to Improve Students Learning Outcomes*” (*Journal of Physics: Conference Series*, 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan rata-rata hasil ujian nasional Biologi SMA Banda Aceh dalam 3 periode terakhir. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak memperdulikan mata pelajaran dan siswa tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Akhirnya hasil ujian siswa mengalami penurunan bahkan

¹³ Faradhillah dan Syarihaf R Zahara, The Application of Learning Models of Project Based Learning to Improve Students Learning Outcomes in Post-Legal Materials, *International Journal for Educational and Vocational Studies*, Vol 3 No 3, 2021, hlm 186-195

sampai 3 periode dari 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan menerapkan model PjBL dengan kombinasi PDEODE sebagai model pembelajarannya. Hasil penelitian menyatakan bahwa model PjBL dengan kombinasi PDEODE telah secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen $\alpha = 0,05$, nilai Asymp. Sig. (2-ekor) $0,00 < 0,05$. Dari sini disimpulkan bahwa model PjBL dengan kombinasi PDEODE mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.¹⁴

3. Rujukan ketiga dilakukan oleh Hana Nur Fadillah dengan judul penelitian “*Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan penereapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II dengan instrumen tesnya adalah tes, observasi dan dokumentasi. Penerapan model PjBL dalam penelitian ini fokus pada peningkatan kapasitas berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Sidoharjo Pringsewu. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dari siklus I ke siklus II. Siklus I memperoleh skor 68% dengan kategori “cukup” dan siklus II memperoleh 86% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan

¹⁴ S. Syukriah, C Nurmaliah dan Abdullah, The Implementation of Project Based Learning Model to Improve Students Learning Outcomes, *Journal of Physics: Conference Series*, Vol 1460, 2020

bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dimateri IPS..¹⁵

4. Harnila dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Unggul Seulimum Aceh Besar pada Materi Minyak Bumi*” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai rata-rata ujian nasional pada periode 2013/2014 masih dibawah berada dibawah rata-rata yang ditentukan sekolah, yakni pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. Hal ini disebabkan oleh sulitnya pelajaran tersebut mulai dari materi dan system belajar *teacher centered* sehingga menyebabkan mereka sulit memahami materi ajar dan hasil belajar kurang maksimal. Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen semu (Quasi Eksperimental) dengan 2 kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen pada penelitian ini adalah tes, angket dan observasi. Teknik analisis datanya menggunakan evaluasi belajar, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) <0,05 atau 0,013<0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini disimpulkan bahwa model PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi perminyakan di SMAN 1 Unggul Seulimum. Hasilnya.¹⁶

5. MF Romdoni dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Konsep Ekosistem*” (Skripsi UIN Syarif

¹⁵ Hana Nur Fadillah, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

¹⁶ Harnila, *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Unggul Seulimum Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi*, (Skripsi UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2016)

Hidayatullah Jakarta, 2017). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penerapan praktik pada materi Biologi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, presentasi dan tanya jawab. Dari metode yang digunakan, dirasa kurang sesuai dengan materi Biologi yang mana materi ini berkaitan erat dengan kehidupan. Maka dipilihlah model PjBL sebagai model yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan *the nonequivalent control group design*, memiliki 2 kelas sampel yakni eksperimen dan kontrol. Pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data nya menggunakan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, uji t dan uji n-gain. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai rata-rata data kuantitatif menunjukkan hasil belajar siswa pada pre dan post test masing-masing sebesar 55,33 dan 88,5. Pengujian hipotesis statistic t-test dengan sig. 0,05 menghasilkan $t_{hitung} 1,533 < 1,994 < 2,398$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada konsep ekosistem, karna nilai signya lebih kecil dari taraf signifikansinya.¹⁷

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, (Jurnal, Skripsi, Tesis) Penerbit, Tahun Terbit	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Faradhillah dan Syarifah Rita Zahara, “ <i>The Aplication of Learning Models of Project Based Learning to Improve Students Learning Outcomes in Post-Legal</i> ”	PTK (Penelitian Tindakan Kelas): Kualitatif Deskriptif Pembelajaran IPA	Model <i>Project Based Learning</i> Hasil Belajar Objek SMP	Model pembelajaran yang digunakan <i>project based learning</i> untuk kelas eksperimen.

¹⁷ MF Romdoni, *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Konsep Ekosistem*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

	<i>Materials</i> ”, (International Journal for Educational and Vocational Studies, 2021).			Kelas kontrolnya menggunakan model <i>inquiry</i> . Hal ini supaya tidak terlalu timpang antara kelas eksperimen dan kontrol. Karna pada model PjBL terdapat aktivitas <i>inquiry</i> nya dan dari sini dipilihlah model <i>Inquiry</i> untuk kelas kontrolnya.
2	S. Syukriah, C Nurmaliah dan Abdullah, “ <i>The Implementation of Project Based Learning Model to Improve Students Learning Outcomes</i> ”, (Journal of Physics: Conference Series, 2020).	Kombinasi PDEODE (<i>Predictdiscuss-Explain-Observe-Discuss-Explain</i>) Objek SMA	Model <i>Project Based Learning</i> Hasil Belajar Metode Penelitian : Kuantitatif Eksperimen	
3	Hana Nur Fadillah, “ <i>Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu</i> ”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)	Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Objek SDN 01 Sidoharjo Pringsewu Keterampilan berpikir tingkat tinggi	Model pembelajaran berbasis project atau <i>Project Based Learning</i> Pembelajaran IPS	Adapun proyeknya adalah membuat peta persebaran SDA Indonesia lengkap dari pulau Sumatera hingga Papua. Peta yang akan disajikan memuat informasi terkait SDA Indonesia dan pemanfaatan SDA pada pulau tersebut beserta letak dari SDAny. Sesuai judul proyek nya “Peta Persebaran SDA Indonesia” dimana siswa akan mengetahui sebaran SDA yang ada di Indonesia dan letaknya juga manfaat SDA pada pulau yang menjadi kajian mereka.
4	Harnila, “ <i>Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Unggul Seulimum Aceh Besar Pada Materi Minyak Bumi</i> ”. (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016)	Metode Penelitian Quasi Eksperimental Objek SMAN 1 Unggul Seulimum Aceh Besar Pembelajaran Geografi	Model <i>Project Based Learning</i> Hasil Belajar	
5	MF Romdoni, “ <i>Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Konsep Ekosistem</i> ”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)	Metode Penelitian ; Quasi Eksperimen Objek MAN 13 Jakarta Pembelajaran Geografi	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Hasil Belajar	

Dari penjabaran tabel dan narasi diatas, pada penelitian tidak terdapat plagiasi pada penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti pada penelitian ini.

G. Definisi Operasional

1. Metode *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek menawarkan siswa proyek berdasarkan pertanyaan atau masalah yang sulit, kemudian mengarahkan mereka dalam mengembangkan tugas, memecahkan masalah, membuat keputusan dan mengeksplorasi kegiatan selama periode waktu tertentu dan memberikan keluaran dalam bentuk produk.

Terdapat 6 langkah dalam model PjBL yakni dimulai dengan pertanyaan penting, merancang rencana proyek, membuat jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan proyek menilai hasil dan menilai pengalaman. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengemukakan pertanyaan penting, merancang proyek dan membuat jadwal. Kegiatan inti meliputi pembuatan proyek dibawah pengawasan guru dan memantau kemajuan proyek, dan menilai hasil proyek. Kegiatan akhir diakhiri dengan evaluasi dan peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan mereka tentang pembelajaran menggunakan model ini.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar IPS merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar merupakan hasil penilaian peserta yang melibatkan 1 ranah hasil belajar yakni kognitif dengan menggunakan alat ukur tes yakni *pre-test* dan *post-test*.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan memudahkan pembaca dalam pemahamannya tentang isi dari penelitian ini, maka disusunlah urutan dari sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II menyajikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan daripada penelitian. Teori-teori tersebut berasal dari buku, jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian terdahulu serta sumber-sumber lain yang relevan yang dapat mendukung penelitian ini. Terdapat pula kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III menyajikan langkah-langkah daripada metode penelitian dan komponen penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya : pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; variabel penelitian; populasi dan sampel penelitian; data dan sumber data; instrument penelitian; validitas dan reliabilitas instrument; teknik pengumpulan data; analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV menyajikan uraian data dan temuan penelitian dari lapangan mengenai profil sekolah atau yayasan, sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah serta hasil dari penelitian yang didapat dari olahan data sesuai yang ada dibab sebelumnya. Adapun olahan data tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka sesuai rumus yang digunakan.

Bab V menyajikan analisis data pembahasan penelitian dengan mengaitkan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan yang terumuskan dalam rumusan masalah.

Bab VI menyajikan kesimpulan dan saran dari penulis terkait lembaga atas temuan yang telah didapatkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

a. Konsep Dasar dan Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang lebih dikenal dengan singkatan IPS yang dilihat dari sejarahnya berasal dari Amerika Serikat yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yakni *social studies*. Hal ini kemudian diperkokoh dengan berbagai karya ilmiah yang dipublikasi oleh NCSS atau *National Council for the Social Studies* mulai dari tahun 1935 sampai sekarang.¹⁸ Berdasarkan struktur keilmuan oleh Siswomihardjo 1994 dalam Ida Bagus Made Astawa 2017, IPS atau *social studies* termasuk dalam kategori *moral philosophy* yang didalamnya memuat ilmu sosial lain yakni antropologi, ekonomi, hukum politik, geografi, sosiologi, psikologi dan hukum.¹⁹ Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan simplifikasi dari ilmu sosial lainnya yang saling membaaur bersatu menciptakan keterpaduan yang kemudian dirancang sebagai satu mata pelajaran dengan tujuan untuk kepentingan pedagogis peserta didik.

Penyebutan daripada IPS sebagai sebuah mata pelajaran merupakan hasil dari pemikiran para pakar IPS dalam seminar yang diselenggarakan pada tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. Kemudian pada tahun 1975, IPS dikenalkan melalui kurikulum sebagai mata pelajaran di sekolah. IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Namun

¹⁸ Diani Ayu, dkk., *Konsep Dasar IPS*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm 1

¹⁹ Ida Bagus M A, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm 22

terdapat perbedaan disetiap jenjangnya baik dalam materi maupun penyajiannya. Dari segi materi berbeda karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik. Dalam segi penyajiannya, IPS di sekolah dasar (SD) dan SMP disajikan secara terpadu atau *integrated*, sedangkan SMA disajikan secara terpisah yakni mata pelajaran sejarah sendiri, mata pelajaran ekonomi sendiri, mata pelajaran geografi sendiri dan mata pelajaran sosiologi sendiri.²⁰

IPS adalah kumpulan ilmu sosial yang dipilih dan diselaraskan dalam penggunaan program pendidikan di sekolah atau dalam kelompok belajar lain yang sederajat. Pendapat lain, IPS adalah fusi dari pada bidang-bidang ilmu sosial.²¹ Tjokrodikarjo dalam Yunita dan Mardawani mengemukakan IPS sebagai wujud dari pendekatan interdisiplin ilmu-ilmu sosial. Lebih lanjut ia menjelaskan IPS adalah integrasi kumpulan ilmu-ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik dan ekologi manusia. Tjokrodikarjo juga menjelaskan IPS didesain untuk tujuan intruksional dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dipelajari dan dimengerti.²²

Supardan mengemukakan dalam bukunya dengan judul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum menjelaskan IPS adalah program pembelajaran dengan tujuan untuk melatih dan membantu peserta didik supaya ia memiliki kemampuan dan mampu untuk mengenal dan menganalisis permasalahan dari banyak sudut pandang secara menyeluruh.²³ NCSS atau

²⁰ Eliana Yunita dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm 2

²¹ Toni Nasution dan Maulana Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm 6

²² Eliana Yunita dan Mardawani, *Op.Cit.*, hlm 3

²³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), hlm 17

National Council for Social Studies menjelaskan IPS adalah bidang studi yang memuat ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan kemampuan kewarganegaraan peserta didik yang sistematis dan terkoordinasi melalui program sekolah yang dirangkum dalam beberapa bidang ilmu seperti sosiologi, agama, ilmu politik, sejarah, hukum, ilmu filsafat, antropologi, dan geografi serta ilmu sejarah dan materi lain yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai humaniora, matematika dan ilmu alam.²⁴

Nu'man Soemantri dalam Rahmad menyatakan IPS merupakan disiplin ilmu dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian disederhanakan sesuai jenjang pendidikan yakni untuk pendidikan tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas. Adapun maksud dari penyederhanaan tersebut adalah untuk menurunkan tingkat kesulitan daripada berbagai ilmu sosial yang dipelajari dijenjang universitas menjadi sebuah mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat kematangan berfikir peserta didik yang ada di sekolah dasar ataupun jenjang selanjutnya, dan menghubungkan serta mengintegrasikan materi dari cabang ilmu sosial lain dan kehidupan yang ada di masyarakat sehingga menjadikannya mata pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik.²⁵

Dari pemaparan beberapa tokoh ahli mengenai IPS maka dapat disimpulkan bahwasannya IPS adalah satu bidang ilmu yang didalamnya memuat materi mengenai kumpulan ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat yang kemudian dikemas dan disederhanakan menjadi satu mata pelajaran dan program pendidikan

²⁴ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm 5

²⁵ Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2 No 1, 2016, hlm 71

menyesuaikan jenjang pendidikan supaya materi-materi yang dipelajari mudah dipahami sehingga peserta didik mampu menganalisis permasalahan sosial dari berbagai sudut pandang secara komperhensif.

b. Tujuan dan Fungsi dari Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS dikemukakan oleh Fenton dalam Nasution dan Arafat Lubis yakni mempersiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa selanjutnya menjadi warga negara yang baik, memberikan pengajaran kepada peserta didik supaya memiliki kemampuan berpikir dan dapat melestarikan kebudayaan bangsa. Leonard Clark dalam bukunya yang berjudul *Teaching Social Studies in Secondary Schools: A Handbook* mengatakan IPS lebih menitikberatkan pada perkembangan individu dalam memahami lingkungan sosialnya dan manusia dengan berbagai kegiatan serta interaksi diantara mereka.²⁶

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan tujuan dari mata pelajaran IPS²⁷ adalah : “(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk di tingkat local, nasional dan global”.

²⁶ Toni Nasution dan Maulana A Lubis, *Op.Cit*, hlm 9

²⁷ Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Adapun tujuan IPS yang dikemukakan Bruce Joyce ada tiga yakni *humanistic education*, *citizenship education* dan *intellectual education*. *Humanistic education*, peserta didik diharapkan mampu memahami pengalaman yang didapat dan lebih mengerti akan arti dari kehidupan ini. *Citizenship education*, peserta didik harus mampu untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam kehidupan masyarakat dengan penuh tanggung jawab. *Intellectual education*, peserta didik diharapkan mendapatkan cara, sarana dan mampu menganalisis permasalahan serta memberikan solusi seperti yang sudah dikembangkan oleh para pakar ilmu sosial.²⁸

Dari pemaparan mengenai tujuan IPS dapat digaribawahi bahwa tujuan dari IPS adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik yang mempunyai kemampuan dan keterampilan berpikir analitis dan kritis yang kuat, keinginan membara untuk belajar, rasa intuisi yang tajam, memiliki keterampilan penyelesaian masalah dan keterampilan dalam berkehidupan sosial serta mampu berperan aktif dalam masyarakat dengan penuh tanggung jawab baik dalam tingkat lokal, nasional maupun global. Jadi pada mata pelajaran IPS ini peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam mengambil sikap dari setiap permasalahan sosial yang ada di masyarakat dan mampu memecahkan masalah dengan menerapkan dan mengaitkan ilmu dan gagasan yang sudah didapat selama pembelajaran dengan fakta dan peristiwa yang ada di lapangan.

IPS ini sangat erat dengan permasalahan sosial dan masyarakat, oleh karena itu peserta didik dituntut untuk menjadi seseorang yang perasa terhadap

²⁸ Toni Nasution dan Maulana A Lubis, *Op.Cit*, hlm 10

permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Hadirnya IPS tentu sangat membantu peserta didik dalam pengembangan keterampilan-keterampilan yang mestinya dimiliki peserta didik sebelum terjun langsung di masyarakat. Adapun fungsi daripada IPS menurut kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2006 adalah melakukan usaha pengembangan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial peserta didik supaya dapat merefleksikan apa yang ia dapat dari proses pendidikan yang ditempuh dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

c. Ruang Lingkup IPS

Subjek dan topik utama dalam mata pelajaran IPS adalah manusia, namun fokus kajian dari IPS ini luas mulai dari cara bersosialisasi mereka antar manusia atau dengan kelompok, pemenuhan kebutuhan manusia sampai hubungan manusia dengan manusia lain yang ada di masyarakat sekitarnya. Muchtar dalam Siska menyebutkan ruang lingkup dari mata pelajaran IPS ada empat aspek³⁰ hal ini juga selaras dengan yang disebutkan oleh Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni : “(1) Sistem sosial dan budaya. Aspek ini meliputi individu, keluarga dan masyarakat. Salah satu ilmu dan metodenya adalah sosiologi yang didalamnya memuat materi sosialisasi, pranata dan interaksi sosial, struktur sosial, kebudayaan dan perubahan sosial budaya. (2) Manusia, tempat dan lingkungan. Aspek ini meliputi SIG atau Sistem Informasi geografi, struktur internal dari suatu tempat atau wilayah, interaksi gejala fisik dan sosial, persepsi lingkungan dan kewilayahan dan interaksi keuangan. (3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Aspek ini meliputi kewirausahaan, spesialisasi,

²⁹ Yulia Siska, *Op.Cit*, hlm 13

³⁰ *Ibid.*, hlm 20

perkoperasian, pembagian kerja, ketergantungan, dan pengelolaan keuangan perusahaan. (4) Waktu, berkelanjutan dan perubahan. Aspek ini meliputi dasar-dasar dari ilmu sejarah, fakta, peristiwa dan proses”.³¹

Supardi dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Sosial menyebutkan ruang lingkup IPS yakni materi kajian dari IPS adalah “fusi dari bidang studi dari ragam ilmu sosial dan humaniora sehingga akan lebih kontekstual dan bermakna apabila materi IPS didesain secara terpadu. Materi IPS berupa permasalahan sosial kemasyarakatan dan kebangsaan yang selaras dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan global. Jenis daripada materi IPS berupa konsep, fakta, dan generalisasi yang mana masih ada kaitannya dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual”.³²

Dengan demikian, ruang lingkup dari IPS di jenjang menengah pertama adalah fusi atau perpaduan dari bidang studi ilmu-ilmu sosial tepatnya seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi yang materinya berupa sebuah permasalahan sosial baik dalam bentuk konsep, fakta maupun generalisasi yang selaras dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan global.

2. Model *Project Based Learning*

a. Konsep Dasar dan Pengertian Model *Project Based Learning*

Project based learning merupakan model pembelajaran dengan pendekatan *student centered* atau berpusat pada peserta didik. Menurut Mihardi, Harahap dan Sani pembelajaran berbasis proyek ini identik dengan program pendidikan berbasis

³¹ Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm 417

³² Supardi, *Dasar-dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta; Ombak, 2011), hlm 186

ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh ilmuwan. Setiap anggota tim berkontribusi untuk memilih topik, menentukan tenggat waktu, melakukan penelitian, menganalisis data, menyoroti pencapaian dan mempresentasikan hasil proyeknya.³³

Menurut Thomas, pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran dengan rupa pemberian tugas yang didasarkan dari masalah ataupun pertanyaan yang menantang, yang kemudian melibatkan peserta didik dalam pendesainan tugas, penyelesaian masalah, memilih dan memutuskan keputusan, serta kegiatan eksplorasi dalam kurun waktu tertentu dan memberikan output berupa sebuah produk atau proyek.³⁴ Stephanie Bell dalam Evi Maulidah mengemukakan pernyataan yang sama yakni model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran berbasis penyelidikan. Dalam metode ini peserta didik diberikan sebuah pertanyaan yang kemudian akan dipecahkan oleh para peserta didik dibawah penjagaan guru dan hasil dari temuannya dipandang sama dengan proyek yang selanjutnya akan dipresentasikan.³⁵

Trianto menjelaskan metode *project based learning* adalah satu diantara model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang secara inovatif dan menekankan pembelajaran kontekstual, serta melibatkan peserta didik dalam melakukan penyelidikan secara kolaboratif, melalui kegiatan-kegiatan tersebut akan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan inisiatif untuk mendapatkan suatu hal yang mereka ingin dapatkan baik dari aspek pengetahuan, pemahaman

³³ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas., *Op.Cit*, hlm 3

³⁴ John W. Thomas., *Op.Cit*, hlm 1

³⁵ Evi Maulidah, Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical Thingking, Creativity, Communication, and Collaboration) Siswa Kelas IV SDN Karang Melok 1 Tamanan Bondowoso, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm 19

ataupun keterampilannya. Disini guru menempati tempat sebagai fasilitator dan motivator yang artinya, peserta didik memiliki ruang bekerja secara otonom dalam mengkonstruksikan belajarnya.³⁶

Han, Capraro & Capraro mengemukakan bahwa siswa dalam pembelajaran berbasis proyek atau PjBL memiliki hak otonomi dalam pekerjaan mereka, melatih keterampilan yang dituntut pada abad 21 (kolaborasi, komunikasi dan berpikir kritis) dan menjawab pertanyaan yang muncul dari masalah yang kompleks. Memiliki pandangan kritis saat memecahkan masalah, melakukan analisis, menimbang argument, menentukan nilai, mengemukakan pendapat, menyimpulkan, dan memunculkan pendapat terhadap setiap permasalahan. Metode pembelajaran yang bermakna itu tidak hanya berguna bagi peserta didik saja akan tetapi juga bagi guru terlebih dalam menciptakan budaya dan lingkungan kelas yang bisa menumbuhkan kepekaan, kecenderungan dan kemampuan peserta didik terhadap sekitar. Melalui interaksi peserta didik dengan masalah yang kompleks, pembelajaran dengan metode ini dapat memajukan pembelajaran dan meningkatkan pertumbuhan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi. Dari sini peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan kreativitas yang dimiliki yang kemudian kemampuan kognitif akan mengikuti peningkatan tersebut.³⁷

Hal senada pula dikemukakan oleh Tinenti, ia menjelaskan bahwa *project based learning* adalah pembelajaran yang dimana peserta didik didorong untuk

³⁶ Rizky Zamiaty, Suarman dan Riadi, Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Dayun, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 5 No 1, 2023, hlm 3363

³⁷ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas., Op.Cit, hlm 6

mendiskusikan masalah atau masalah mendesak lainnya. Selama prosedur, peserta didik diberi ruang untuk bekerja secara mandiri, mereka membangun pendapatnya sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang terukur.³⁸

Kesimpulan dari sudut pandang para tokoh diatas, model *project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang bersifat *student centered* dimana seluruh peserta didik terlibat dalam pembelajaran tersebut dan mereka memiliki ruang serta otonomi dalam mengkonstruksikan pembelajarannya. Model ini mampu membuat peserta didik berkreasi dengan inovatif, berperan aktif dalam pembelajaran, melatih kolaboratif antar peserta didik, melatih keterampilan menyelesaikan masalah, melatih pola berpikir kritis peserta didik, dan melatih keterampilan komunikasi antar peserta didik hingga mereka dapat menciptakan sebuah karya dan produk secara nyata yang memiliki nilai, estetika dan realistic. Pada penelitian ini teori tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian dalam menerapkan model PjBL, dimana indikator diatas akan membantu peneliti untuk membaca data deskriptif penelitian yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menentukan arah penemuan kebenaran dalam penelitian ini.

b. Tujuan Model *Project Based Learning*

Tujuan model PjBL yakni meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan kerjasama, keterampilan kolaborasi peserta didik dalam mencapai kemampuan akademik pada tingkat taksonomi kreativitas yang dibutuhkan di abad

³⁸ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm 3

21.³⁹ Tujuan dari metode pembelajaran berbasis proyek menurut Hosnan diantaranya yakni :⁴⁰

- 1) Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru dalam studi akademik.
- 2) Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam penyelesaian masalah.
- 3) Menjadikan peserta didik lebih berpengetahuan dan terampil dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata .
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan peserta didik dalam menangani bahan, produk dan peralatan yang diperlukan untuk melakukan tugas proyek.
- 5) Mendorong kolaborasi *peer to peer* diantara peserta didik.

c. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Ciri daripada model PjBL adalah mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, memberi peluang mereka untuk mempunyai kreativitas, memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif, dan memberdayakan peserta didik untuk mengakses informasi dengan cara yang aman dan mendemonstrasikannya, peserta didik dituntut untuk berpartisipasi secara sukarela dalam kebermaknaan kegiatan belajar yang diusulkan, yakni kerjasama tim.⁴¹ Adapun karakteristik metode PjBL menurut Zainal Aqib yakni :⁴²

³⁹ Insyiska, Zubaidah & Susilo, Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 7 No 1, 2015, hlm 9-21

⁴⁰ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 325

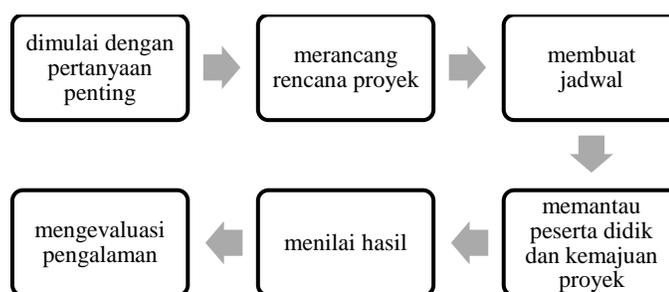
⁴¹ C.L, Chiang and H.lee, The Effect Of Projcet Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students, *Internasional Jurnal of Information and Education Technology*, Vol. 6, No.9, 2016, hlm 709

⁴² Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm 23

- 1) Siswa berfungsi sebagai pengambil dan kerangka kerja.
- 2) Ada masalah yang solusinya tidak diketahui.
- 3) Untuk mendapatkan hasil, siswa bekerja sebagai perancang proses.
- 4) Siswa bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola informasi yang mereka kumpulkan.
- 5) Evaluasi terus menerus dilakukan.
- 6) Siswa terus menerus merenungkan apa yang mereka lakukan.
- 7) Hasil akhirnya adalah produk yang mereka kerjakan dan kualitasnya dievaluasi.
- 8) Lingkungan kelas memaafkan kesalahan dan modifikasi.

d. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Langkah-langkah dari model *project based learning* menurut *George Lucas Educational Foundation* dan *Williams & Williams* dalam *Mills & Treagust* terdiri dari 6 langkah yakni dimulai dengan pertanyaan penting, merancang rencana proyek, membuat jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan proyek menilai hasil dan menilai pengalaman.⁴³



Gambar 2.1 Langkah-langkah Metode PjBL
Sumber : Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, 2019

⁴³ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas., Op.Cit, hlm 7-10

1) Memulai dengan pertanyaan penting

Pembelajaran awal dimulai dengan pertanyaan esensial, yakni guru mengajukan pertanyaan yang dapat dijadikan pekerjaan rumah bagi peserta didik untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Pertanyaan berupa topik yang sesuai dengan realitas yang ada dan dimulai dengan sebuah penyelidikan secara mendalam.

2) Membuat atau merancang proyek

Desain perencanaan proyek. Disini guru dan peserta didik merancang perencanaan secara kolaboratif, mulai dari merencanakan aturan dalam pengerjaan, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial tersebut, sampai penyiapan subek, alat serta bahan yang dapat digunakan dalam penyelesaian proyek.

3) Membuat jadwal

Disini guru dan peserta didik membuat jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek agar proyek selesai tepat waktu. Kegiatan pada fase ini dimulai dengan membuat *timeline* penyelesaian proyek, mmenetapkan tenggat waktu penyelesaian proyek, membimbing peserta didik dalam merencanakan proyeknya, mengarahkan peserta didik menjauh dari kegiatan non proyek dan meminta memilih salah satu metode untuk membenarkan.

4) Memantau peserta didik dan kemajuan proyek

Sebagai sutradara, guru bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan peserta didik selama penyelesaian proyek mereka. Hal ini dilakukan agar dapat

memfasilitasi peserta didik dalam penyelesaian proyek. Dengan kata lain, guru juga sebagai mentor untuk peserta didik.

5) Menilai hasil

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur kinerja standar, berperan dalam menilai kemajuan setiap peserta didik, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman peserta didik dan membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran selanjutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman

Pada fase ini, guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan dan hasil proyek yang dilakukan. Pada tahap ini, peserta didik diminta mengungkapkan isi hati dan pengalamannya selama proyek berlangsung. Peserta didik dan guru mengembangkan diskusi untuk meningkatkan kinerja selama proses pembelajaran sehingga ditemukan wawasan baru untuk menjawab permasalahan yang diangkat.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Langkah-langkah	Kegiatan Guru
Memulai dengan pertanyaan penting	Guru mengajukan pertanyaan esensial, pertanyaan berupa topik yang sesuai dengan realitas yang ada dan dimulai dengan sebuah penyelidikan secara mendalam.
Membuat atau merancang proyek	Guru mengarahkan peserta didik untuk merancang perencanaan secara kolaboratif, mulai dari merencanakan aturan dalam pengerjaan, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial tersebut, sampai penyiapan subek, alat serta bahan yang dapat digunakan dalam penyelesaian proyek.

Membuat jadwal kegiatan	Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat <i>timeline</i> penyelesaian proyek, mmenetapkan tenggat waktu penyelesaian proyek, membimbing peserta didik dalam merencanakan proyeknya, mengarahkan peserta didik menjauh dari kegiatan non proyek dan meminta memilih salah satu metode untuk membenarkan
Memantau peserta didik dan kemajuan proyek	Guru melakukan pemantauan terhadap peserta didik dan kemajuan dari proyek yang dibuat sesuai dengan jadwal yang disepakati
Menilai hasil	Guru menilai kemajuan setiap peserta didik, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran
Mengevaluasi pengalaman	Pada fase ini, guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan dan hasil proyek yang dilakukan. Pada tahap ini, peserta didik diminta mengungkapkan isi hati dan pengalamannya selama proyek berlangsung

Sumber: Halim Purnomo dan Ilyas, 2019

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

1) Kelebihan Model PjBL

Adapun kelebihan dari model ini menurut Made Wena adalah :⁴⁴

- a) Meningkatkan motivasi.
- b) Meningkatkan keterampilan menyelesaikan masalah.
- c) Meningkatkan keterampilan kolaborasi.
- d) Meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber informasi.
- e) *Increased resourced management skill.*
- f) Memberikan pengalaman belajar yang detail, rinci, menantang .

⁴⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hlm 147

g) Menghasilkan karya yang memuaskan.

S.K Kochar menjelaskan kelebihan dari model proyek yakni :⁴⁵

- a) Materi yang dipelajari menggunakan metode proyek akan bertahan lama.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, membantu siswa untuk berusaha, menemukan, dan eksperimen.
- c) Mengembangkan semangat tim kelompok-kelompok yang terpisah mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri untuk memberikan kontribusinya, yang kemudian disatukan dan menjadi usaha seluruh kelas.
- d) Guru akan berkembang pemahamannya tentang perkembangan kreativitas siswa.
- e) Siswa yang didorong untuk mengeksplorasi banyak materi pada akhirnya akan mencapai bidang pembelajaran lain dengan cara yang sama.
- f) Pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
- g) Siswa memiliki kegembiraan dan kebanggaan atas hasil kerja mereka yang sudah selesai yang dapat menjadi pemicu untuk bekerja dan belajar lebih kreatif lagi.

Dari penjelasan dua tokoh diatas, disimpulkan bahwa kelebihan model PjBL adalah pembelajaran dengan menggunakan model PjBL akan membuat pemahaman materi pelajaran akan lebih bertahan lama karena outputnya adalah proyek yang saat proses pembelajaran siswa dituntut untuk mengeksplorasi banyak materi, perbedaan pendapat antar siswa dalam kelompok akan membuat

⁴⁵ S.K Kochar, *Pembelajaran Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm 346-347

ruang diskusi untuk berpikir kritis dan keterampilan penyelesaian masalah sehingga pembelajaran lebih menarik dan efektif.

2) Kekurangan Model PjBL

Adapun kekurangan dari metode ini menurut Made Wena adalah:⁴⁶

- a) Membutuhkan durasi waktu yang panjang untuk menyelesaikan proyek.
- b) Membutuhkan alat, bahan yang banyak.
- c) Banyak biaya yang dikeluarkan untuk membuat proyek.

Adapun kekurangan dari model ini menurut S.K Kochar adalah :⁴⁷

- a) Ketidaktahuan anak mengenai topik proyek terungkap walaupun mereka mungkin sering menunjukkan pengetahuan yang tidak disangka-sangka tentang detail-detail bidang lain.
- b) Porsi silabus yang tercangkup dalam proyek, dibanyak kasus tidak signifikan dengan waktu yang dihabiskan oleh kasus proyek tersebut.
- c) Untuk memastikan jenis pekerjaan yang sistematis juga tidak mungkin setiap topik dalam silabus pelajaran sejarah di tingkat yang berbeda mungkin tidak dapat dibahas dengan menggunakan metode ini.

Dari penjelasan dua tokoh diatas, disimpulkan kekurangan model PjBL adalah tidak semua materi bisa menggunakan model ini, durasi penyelesaian proyek memakan banyak waktu seringkali durasi yang ditetapkan oleh guru

⁴⁶ Made Wena., *Op.Cit*, hlm 147

⁴⁷ S.K Kochar, *Op.Cit*, hlm 347

tidak sesuai dengan fakta dilapangan dan model ini banyak mengeluarkan biaya untuk pembuatan proyeknya.

3. Pembelajaran IPS dengan Model *Project Based Learning*

Materi dalam pembelajaran IPS dengan pokok bahasan sejarah diimplementasikan dengan menggunakan tahapan model *project based learning*. Adapun langkah-langkah nya yakni sebagai berikut :

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model *Project Based Learning*

No	Kegiatan Belajar	Langkah-langkah Model PjBL	Kegiatan Peserta Didik	Kegiatan Guru
1	Pendahuluan	Penentuan pertanyaan penting atau esensial	Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	Guru memberikan pertanyaan mengenai topik yang akan dibahas dengan memberikan tugas sebuah proyek yakni Peta
		Perencanaan penyelesaian proyek	Merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik untuk membuat Peta	Memfasilitasi siswa jika ada yang bertanya mengenai perencanaan penyelesaian proyek untuk membuat Peta
		Menyusun jadwal kegiatan	Menyusun kegiatan	Menyusun jadwal bersama peserta didik
2	Inti	Membuat proyek	Membuat Peta	Membantu peserta didik membuat Peta
		Monitoring peserta didik dan kemajuan proyek	Membuat Peta	Memantau peserta didik selama proses pembuatan proyek dan

				kemajuan proyek serta menjadi fasilitator bagi peserta didik.
		Menilai hasil proyek siswa	Siswa mempresentasikan hasil proyeknya didepan kelas	Membimbing siswa ketika mempresentasikan hasil proyeknya didepan kelas
3	Penutup	Evaluasi pengalaman belajar peserta didik	Mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama melakukan proyek pembuatan	Melakukan refleksi

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya adalah proses interaksi dengan semua kondisi yang ada disekitar individu. Belajar menurut KBBI adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, latihan atau mengubah tingkah laku atau tanggapan sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Syaiful Bahri, belajar adalah seperangkat tindakan fisik dan mental yang menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil kontak individu dengan lingkungannya, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Roziqin, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat permanen, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat dilihat, sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁴⁸

⁴⁸ Anggit G Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)*, (Surakarta; Kurnia Solo, 2020) hlm 9-11

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁹ Menurut W.H Buston, belajar adalah suatu jenis perubahan tingkah laku pada diri seseorang dan individu dengan lingkungannya. Menurut J.Neweg belajar adalah proses dimana perilaku seseorang berubah sebagai hasil dari pengalaman dasar. Skinner mengusulkan bahwa belajar adalah perilaku. Menurut Skinner, jika seseorang belajar maka responnya akan baik dan jika tidak belajar maka responnya akan menurun. Sagne menawarkan sudut pandang lain, mengklaim bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah karakter input eksternal.⁵⁰ Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah proses bukan hasil atau tujuan. Mengingat belajar adalah “mengalami” atau pengalaman.⁵¹

Dari pemaparan para ahli diatas, inti dari belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh dan mencapai sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan karena belajar bukan tentang mengingat melainkan tentang mengalami yang dimana sifat daripada perubahan tingkah laku akibat belajar bukan sementara melainkan menetap dengan jangka waktu yang lama.

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku individu yang meliputi unsur kognitif, emosional dan psikomotorik. Hasil belajar menurut Moh Zaiful Rosyid adalah bakat yang dikembangkan individu setelah mengikuti

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 2

⁵⁰ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 9-10

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 27

kegiatan belajar dan menyelesaikan tujuan belajar atau instruksional. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵² Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah suatu proses untuk menentukan seberapa jauh siswa menguasai belajar setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai oleh seseorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, angka tertentu atau simbol-simbol yang disepakati penyelenggara pendidikan.⁵³

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kualitas yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Hakikat hasil belajar adalah perubahan pada diri individu yang sedang belajar, perubahan ini diamati tidak hanya pada pengetahuan individu tetapi juga pada kemampuan dan apresiasi individu untuk belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan pada dirinya sendiri. Kapasitasnya untuk berpikir, kemampuan dan sikap semuanya meningkat.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan pengertian di atas, maka inti dari hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melalui proses belajar yang diperlihatkan melalui kemampuannya dalam berpikir, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilannya, dan sikapnya terhadap sesuatu.

⁵² Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid A, *Prestasi Belajar*, (Malang; Literasi Nusantara Abadi, 2019) hlm 11-12

⁵³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 3

⁵⁴ Sauli Farida Siregar, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Cara belajar Siswa Aktif di SMPN 29 Medan, *Jurnal Biolokus*, Vol 2 No 2 2019, hlm 218

Apabila seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar mampu merangsang terjadinya proses belajar, maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil. Hal ini karena hasil belajar adalah tolak ukur daripada pembelajaran yang efektif. Wotruba dan Wright mengemukakan pembelajaran yang efektif, dengan alasan terdapat tujuh indikator yakni :⁵⁵

- 1) Pengorganisasian materi ajar yang baik. Maksudnya disini, guru mengorganisasikan bahan ajar yang akan dipelajari secara logis dan konsisten, kemudian menghubungkan bahan tersebut dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Komunikasi yang jelas. Maksudnya disini, dalam penjelasannya agar guru menawarkan konten yang jelas, menggunakan frasa yang baik, menetapkan nada intonasi dan ekspresi dan menyampaikan topik abstrak dengan contoh dalam penjelasannya.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi ajar. Maksudnya disini guru menguasai isi yang akan diajarkan dengan baik, agar guru mengikatkan bahan ajar dengan pemahaman peserta didik dan agar guru memiliki kemauan dan semangat untuk mengajar.
- 4) Sikap positif terhadap siswa. Maksudnya disini guru menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mampu mengendalikan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
- 5) Pemberian nilai yang adil. Maksudnya disini guru memberikan nilai yang baik, menyusun soal sesuai dengan materi yang diajarkan dan memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik.

⁵⁵ Hamzah Uno, *Op.Cit*, hlm 174-190

- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. Maksudnya disini guru melakukan remedial, apabila ada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan hasil belajarnya juga rendah.
 - 7) Hasil belajar yang baik. Maksudnya disini, guru memberikan nilai terhadap hasil belajar peserta didik
- b. Ranah Hasil Belajar

Konsep taksonomi bloom dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Hasil belajar menurut taksonomi bloom terdapat 3 ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁶

1) Kognitif

Ranah kognitif meliputi pengolahan informasi, pengetahuan dan berpikir. Domain ini mencontohkan bakat kognitif dengan memperluas dan mengarahkan kemampuan berpikir yang menentukan tujuan yang diinginkan. Proses berpikir menunjukkan kapasitas langkah-langkah yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga dapat menerapkan teori. Adapun tingkatannya yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Afektif

Ranah ini mencakup aktivitas yang memengaruhi aspek perasaan dan emosi seperti minat, sikap, penghargaan dan metode penyesuaian. Ranah ini berkaitan dengan reaksi emosional terhadap pekerjaan. Adapun tingkatannya yakni

⁵⁶ Ihwan Mahmudi dkk, Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom, *Jurnal Multidisplin Madani*, Vol 2 No 9, 2022, hlm 3508-3511

penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai.

3) Psikomotorik

Ranah ini mencakup perilaku yang mempengaruhi keterampilan motoric seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin. Ranah ini berkaitan dengan kemampuan fisik. Adapun tingkatannya yakni persepsi, kesiapan, merrespon, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuaian, dan penciptaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal asalnya dari dalam sedangkan faktor eksternal asalnya dari luar. Menurut Slameto, variabel-variabel berikut mempengaruhi hasil belajar siswa :⁵⁷

- 1) Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri. Tiga komponen internal meliputi faktor fisik, psikologis dan kelelahan. Kekurangan kesehatan dan fisik pada tubuh adalah komponen dari faktor fisik. Kecerdasan, perhatian, rasa ingin tahu, bakat, dorongan, motif, kematangan berpikir, dan persiapan adalah komponen dari faktor psikologis. Komponen kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani adalah komponen terakhir dari faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari sumber selain individu. Tiga komponen faktor eksternal adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengaruh keluarga meliputi metode didikan orang tua, hubungan

⁵⁷ Slameto, *Op.Cit.*, hlm 54-72

interpersonal diantara anggota keluarga, iklim dirumah, stabilitas keuangan, pemahaman orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Standar pelajaran, teknik belajar, pekerjaan rumah, hubungan guru-murid, kurikulum sekolah, bahan pelajaran, waktu sekolah dan kondisi Gedung sekolah adalah bagian dari faktor sekolah. Istilah “masyarakat” mengacu pada unsur interaksi sosial seperti media massa, aktivitas individu dalam masyarakat, teman dalam pergaulan, dan bentuk masyarakat dalam berkehidupan.

B. Perspektif Teori Belajar dalam Islam

Dalam islam, belajar dikenal dengan konsep “Ta’lim”. Asal katanya dari “*‘allama – yu’allimu – ta’liman*”. Perintah mengenai belajar sudah banyak diterangkan oleh Islam baik dari al-qur’an maupun hadist dari Rasulullah Saw. Adapun ayat al-qur’an yang menerangkan mengenai pembelajaran adalah sebagai berikut:

Qs. Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*⁵⁸

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1992), hlm 1079

Ayat tersebut mengisyaratkan perintah untuk belajar dan pembelajaran. Saat ayat tersebut turun, Rasulullah Saw diperintahkan untuk belajar membaca, dapat dilihat dari kata “iqra” yang diulang di ayat 1 dan 3. Konteks membaca disini memiliki banyak objek yakni ayat tertulis (*al-Qur’aniyyah*) dan ayat tidak tertulis (*al-Kawniyyah*). Hasil dari mempelajari ayat-ayat al-Qur’aniyyah adalah fiqih, tauhid, aqidah akhlak dan lain-lain. sedangkan hasil dari mempelajari ayat-ayat al-Kawniyyah adalah sains seperti fisika, biologi, astronomi, kimia dan lain-lain.⁵⁹

Potensi yang ada pada manusia saat lahir adalah pendengaran, penglihatan dan hati. Potensi ini sebagai bekal awal yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Qs. An-Nahl: 78 mengemukakan bahwa terdapat 3 potensi manusia yang terlibat dalam proses belajar dan pembelajaran yakni “*al-sam’u*, *al-bashar* dan *fu’ad*”. Secara fisik “*al-sam’u*” adalah telinga yang memiliki fungsi menangkap suara, memahami pembicaraan dan lain-lain. “*Al-bashar*” adalah melihat atau mengetahui dan “*fu’ad*” adalah kata lain dari qalbu yang berarti hati.⁶⁰ Adapun ayatnya sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁶¹

⁵⁹ Mohammad Anshori, Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. Vol 1 No, 2019, hlm 55

⁶⁰ *Ibid*, hlm 56

⁶¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, hlm 413

Ketiga potensi tersebut merupakan alat untuk memperoleh ilmu dalam belajar dan dikembangkan dalam pembelajaran serta alat yang potensial yang dimiliki manusia untuk digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Tentunya ketiganya saling berkaitan, pendengaran memiliki tugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, penglihatan memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dengan penelitian dan pengkajian didalamnya, dan hati memiliki tugas untuk membersihkan ilmu pengetahuan dari sifat-sifat yang tidak baik.⁶²

Selanjutnya ada pada QS. Al Mujadilah : 11 yang menegaskan bahwa apabila senantiasa menuntut ilmu maka akan ditinggikan derajat orang tersebut beberapa derajat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

QS. Al-Mujadilah : 11.

⁶² Mohammad Anshori, *Op.Cit.*, hlm 56-57

Bagi seorang muslim penting baginya untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh akan memberikan hasil yang baik sepadan dengan kesungguhannya saat menuntut ilmu. Ketika mendapatkan hasil yang baik, maka ilmu pengetahuan sudah didapatkannya. Maka sesuai janji Allah pada ayat tersebut, Allah akan memberikan baginnya beberapa derajat. Jadi menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh tidak hanya akan mendapatkan hasil yang baik, namun derajatnya ditinggikan oleh Allah Swt.

Selanjutnya Imam Syafi’I pun mengungkapkan kegunaan dari mempelajari sebuah al-qur’an dan ilmu sains, hal ini diungkapkan oleh Mawardi sebagai berikut :

قال الإمام الشافعي رحمه الله : من تعلم القرآن عظمت قيمته، ومن نظر في الفقه نبل مقداره، ومن كتب الحديث

قويت حجته، ومن نظر في الحساب جزل رأيه، ومن نظر في اللغة رقّ طبعه، ومن لم يصُنْ نفسه لم ينفعه علمه

Artinya : *“Berkat Imam Syafi’I ra: Barang siapa yang mempelajari al-Qur’an niscaya tinggi kedudukannya, dan bareng siapa yang mempelajari fiqih niscaya tinggi kecerdasannya, dan barang siapa yang mempelajari hadis niscaya kuat argumentasinya, dan barang siapa yang mempelajari matematika niscaya kuat pendapatnya, dan barang siapa yang mempelajari bahasa niscaya halus budinya, dan barang siapa yang tidak memelihara dirinya niscaya tidak bermanfaat ilmunya baginya”*.⁶³

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapatlah disimpulkan betapa pentingnya menuntut ilmu, belajar dan melakukan pembelajaran. Mulai dari belajar ilmu agama, sains sampai kegunaan daripada masing-masing ilmu tersebut pada keterampilan hidup manusia. Menuntut ilmu dalam perspektif islam bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu dari guru

⁶³ Wagiman Manik, Konsep dan Teori Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Waraqat*, Vol 6 No 1, 2021, hlm 81

ke murid. Islam memandang menuntut ilmu lebih dari itu, karena dengan menuntut ilmu disana ditanamkan adab, akhlak, perilaku yang baik dan benar yang kemudian ketika peserta didik itu paham mengenai ilmu itu dengan benar dan kemudian pemahaman itu diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. Dari penanaman adab, akhlak dan perilaku itu maka dapatlah membuat terjadinya perubahan tingkah laku dari seseorang sebagaimana ahli-ahli sains mengemukakan pandangannya tentang belajar.

C. Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar

Suatu proses untuk menentukan seberapa jauh siswa menguasai belajar setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai oleh seseorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, angka tertentu atau symbol-simbol yang disepakati penyelenggara pendidikan disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan hasil dari serangkaian evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Evaluasi akan selalu dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran, dari evaluasi tersebut akan terlihat semua hal-hal yang telah diterapkan selama pembelajaran efektif atau tidak. Mulai dari sintak pembelajaran yang disusun oleh guru sampai hasil belajar siswa. Salah satu ciri dari tujuan pembelajaran tercapai adalah hasil belajar siswa yang baik, hasil belajar yang baik dihasilkan dari pemahaman siswa terhadap materi yang kuat dan baik sehingga ketika melaksanakan ujian siswa mampu menjawab dengan benar soal-soal yang diujikan.

Model *project based learning* atau PjBL merupakan salah satu model yang dapat membantu siswa dalam pemahaman mereka, karena proses pembelajaran yang tidak terpusat pada guru dan siswa diharuskan turun ke lapangan untuk mencari materi ajar sekaligus membuat media belajar atau proyek sesuai dengan pemahamannya, tentunya

akan membuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin kuat dan baik. Dimana apabila pemahaman terkait materi pelajaran kuat dan baik maka akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Hal ini dikemukakan oleh para peneliti terdahulu yang mana mereka menggunakan model *project based learning* untuk melihat keefektifan model tersebut terhadap hasil belajar dengan hasil bahwa model *project based learning* efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian pertama dilakukan oleh Yaskinul Anwar, dkk dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 11 Samarinda”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *project based learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas X SMAN 11 Samarinda. Detail dari hasil penelitiannya dianalisis menggunakan teknik N-Gain dimana terdapat 2 siswa dengan kategori tinggi, 26 siswa dengan kategori sedang dan 8 siswa dengan kategori rendah. Keseluruhan nilai N-Gain diperoleh sebesar 0,433 dengan kategori sedang, maka tafsiran dari hasil ini adalah penggunaan model *project based learning* cukup efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas X SMAN 11 Samarinda.⁶⁴

Penelitian kedua dilakukan oleh Isrohani Hamidah dan Sinta Yulia dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *project based learning* efektif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. Detailnya adalah kelas eksperimen memiliki minat dan hasil belajar lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

⁶⁴ Yaskinul Anwar dkk, Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 11 Samarinda, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No 3, 2021, hlm 402-405

Hasil minat belajar diketahui dengan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, (df) 5% dengan nilai $t_{\text{tabel}} 2,002$ sedangkan $t_{\text{hitung}} 5,365$. Artinya terdapat minat belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMAN 4 Seluma. Hasil belajar diketahui dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, (df) 5% dengan nilai $t_{\text{tabel}} 2,002$ dan $t_{\text{hitung}} 3,787$ artinya model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 4 Seluma.⁶⁵

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alghaniy Nurhidayati, dkk dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV. Detailnya yakni nilai t_{hitung} sebesar 26,605 sedangkan $t_{\text{tabel}} 1,729$, interpretasinya adalah apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model *project based learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.⁶⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Dewi, Rosleny dan Muhajir dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian yang dilakukan Sri Dewi dkk menunjukkan adanya pengaruh dan dikatakan efektif karena rata-rata hasil belajar siswa berhasil mencapai ketuntasan 93% dengan kategori sangat tinggi.⁶⁷

⁶⁵ Isrohani Hamida dan Sinta Yulia Citra, Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol 4 No 2, 2021, hlm 309-311

⁶⁶ Alghaniy Nurhidayati dkk, Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 1 2021, hlm 330-331

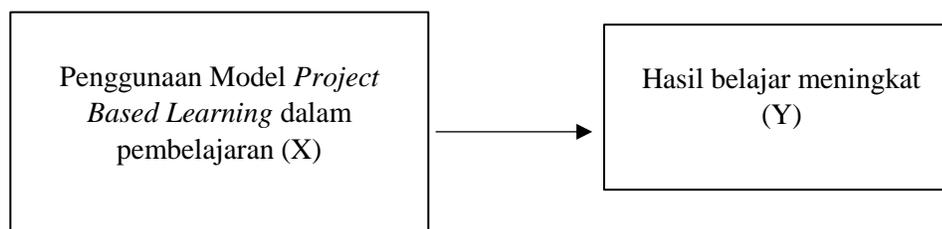
⁶⁷ Sri Dewi, Rosleny B, dan Muhajir, Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah, *Prosiding Semonar Nasional Pendidikan Dasar; Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, ISBN 978-623-98648-2-8 2021, hlm 258-259

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Neneng Kusmijati dengan judul “Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMPN 2 Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni $1,022 < 7,648 > 1,714$. Adapun skor rata-rata post-test sebesar 82,67 dengan ketuntasan 79,17%, sedangkan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata post-test sebesar 73,17 dengan ketuntasan 12,50%. Dengan demikian hasilnya model pembelajaran *project based learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.⁶⁸

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model *project based learning* efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dipaparkan juga menunjukkan hasil awal sebelum perlakuan dan hasil akhir sesudah perlakuan, dan hasilnya menunjukkan adanya perubahan. Dari pemaparan ini, model *project based learning* dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kerangka Konseptual

Berikut disusun kerangka konseptual dari penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

⁶⁸ Neneng Kusmijati, Pengaruh *Project Based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Purwokerto, *Prosiding Seminar Nasional; UMP*, ISBN 978-602-6697-38-7 2019, hlm 280

Adapun penjelasannya, model pembelajaran *project based learning* sebagai variabel bebas atau X dan hasil belajar sebagai variabel Y. penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat keefektifan model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian⁶⁹. Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua kriteria pernyataan yakni menggambarkan hubungan antar variabel dan dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut Hipotesis kerja ataupun H_a ialah kesimpulan sementara jika telah dicoba sesuatu riset aksi serta ikatan antar variabel yang telah dipelajari dari teori- teori yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Hipotesis Nol (H_0) dijelaskan pula sebagai Hipotesis Statistik merupakan statment tentang nilai satu ataupun lebih parameter yang ialah status disaat ini serta biasanya tidak ditolak kecuali informasi sampel merumuskan dengan kokoh jika hipotesis ini salah.⁷⁰ Dalam penelitian ini memiliki dua macam hipotesisi yakni hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas VIII SMPN 13 Malang

H_a : Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas VIII SMPN 13 Malang

⁶⁹ Sigit Santosa dan Purnama Putri Luthfiyah, Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Gamefield Hongkong Limited, *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, Vol 1 No 1, 2020, hlm 3

⁷⁰ Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm 75

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji tentang efektivitas model PjBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang. Penelitian ini akan membandingkan hasil yang didapat dari dua kelompok sampel yang berbeda, yakni kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan instrumen tes.. Dimana antara dua kelompok sampel diberikan perlakuan yang berbeda, kelompok kontrol dengan model inquiry dan kelompok eksperimen dengan model PjBL. Diawal dan diakhir pembelajaran pada penelitian ini akan diberikan soal yakni pre-test post-test guna melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Oleh karena itu digunakanlah pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen dalam penelitian ini guna melihat perbedaan hasil belajar sesudah dan sebelum diberikan perlakuan.

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah studi yang relative sederhana untuk mengamati jika terjadi sesuatu pada kelompok tertentu setelah diberi perlakuan. Strategi ini digunakan untuk menilai dampak dari aktivitas atau terapi tertentu.⁷¹ Desain penelitian adalah *quasi-eksperimental* dengan *nonequivalent control group design*. Ada dua kelompok dalam penelitian ini yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data yang dihasilkan akan digunakan untuk membandingkan kedua kelompok. Oleh karena itu kedua kelompok ini akan diberikan *pre-test*, perlakuan dan *post-test*.⁷²

⁷¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 87-88

⁷² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, (Depok: PT Rajagrafindo Perkasa, 2015), hlm 104

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>The Nonequivalent Control Group Design</i>			
Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber : Emzir, 2015

Keterangan :

O₁ : Pre-Test untuk kelas eksperimen

O₂ : Post-Test untuk kelas eksperimen

X₁ : Perlakuan kelas eksperimen dengan Model *Project Based Learning*

X₂ : Perlakuan kelas kontrol dengan Model *Inquiry*

O₁ : Pre-Test untuk kelas kontrol

O₂ : Post-Test untuk kelas kontrol

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, tepatnya di SMPN 13 Malang. Berikut detail lokasi penelitian yaitu Jl. Sunan Ampel 2, RT.9/RW.2, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Pemilihan lokasi tersebut memiliki alasan yakni sekolah tersebut memiliki permasalahan yang relevan dengan penelitian terutama dalam hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari 1 Maret 2023 – 9 Maret 2023, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelumnya, ketidaksesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa, kurangnya penerapan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa akan pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung kelas kurang

kondusif masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan, dan ada pengucilan teman sebaya terlebih saat pembelajaran berkelompok.

Hal-hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa menurun dari periode sebelumnya, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan kelas, membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, mendorong siswa bekerja sama dengan siapapun tanpa alasan, dan mampu meningkatkan ketajaman daya ingat siswa terkait materi pembelajaran supaya hasil belajar siswa meningkat.

C. Variabel Penelitian

Semua elemen, latar, peristiwa, perlakuan dan aktivitas yang dapat digunakan untuk memengaruhi hasil penelitian dianggap sebagai variabel.⁷³ Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kondisi atau sifat yang diuji peneliti dalam upaya menjelaskan bagaimana mereka berhubungan dengan peristiwa yang dapat diamati, simbolnya “X”. Variabel terikat adalah keadaan atau sifat yang bervariasi sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, simbolnya “Y”.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya “X” adalah model pembelajaran *project based learning*, sedangkan variabel terikatnya “Y” adalah hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini model pembelajaran *project based learning* akan memengaruhi hasil belajar atau hasil belajar akan dipengaruhi oleh model pembelajaran *project based learning*. Jadi variabel X akan mempengaruhi variabel Y. penelitian ini akan menyelidiki seberapa efektif

⁷³ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm 95

model pembelajaran berbasis proyek dalam mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 13 Malang.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang telah dilakukan penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menurun dari periode sebelumnya dan saat pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru, pengucilan teman sebaya ketika belajar kelompok serta penerapan model yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang tidak berpusat pada guru dan siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya serta meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep mata pelajaran yang dipelajari. Maka dari itu dipilihlah model pembelajaran PjBL sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan selama penelitian dan menjadi variabel bebasnya dan hasil belajar sebagai variabel terikatnya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok yang menjadi *center* atau pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan peneliti, kelompok yang memiliki kaitan dengan kepada siapa hasil penelitian dapat digeneralisasikan.⁷⁴ Dalam proses generalisasi temuan penelitian, populasi adalah seluruh sasaran. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti atau perwakilan dari kelompok yang lebih besar dengan cara tertentu dan dengan karakteristik tertentu.⁷⁵ Karena sampel harus menggambarkan populasi dalam hal ini maka salah satu syarat pengambilan sampel adalah representative yakni mewakili. Pengambilan

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm 228

⁷⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm 155

sampel dengan *purposive sampling* juga dikenal sebagai pengambilan sampel dengan pertimbangan dan teknik ini yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa dikelas VIII (8) SMPN 13 Malang dan sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII (8) A sebagai kelas eksperimen dan VIII (8) C sebagai kelas kontrol. Di kedua kelas tersebut, berdasarkan data hasil belajar yang didapat peneliti dari observasi pra penelitian menunjukkan kedua kelas tersebut mengalami penurunan hasil belajar. Akan tetapi yang secara signifikan menurun adalah kelas VIII A, sehingga dipilihlah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa
1	VIII A	Kelas Eksperimen	26
2	VIII C	Kelas Kontrol	27
Jumlah			53

Sumber : SMPN 13 Malang

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif yang telah ditransformasikan ke dalam angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapat secara langsung atau sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti yakni *pretest* dan *posttest*. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua atau sumber data yang tidak memberikan data secara langsung yakni melalui dokumen atau pihak lain seperti arsip sekolah dan dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian.⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 137

Pre-tes dan *post-test* hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan kontrol digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian ini dari siswa kelas VIII (8) SMPN 13 Malang. Hasil dari *pre* dan *posttest* akan digunakan untuk mengukur keefektivan variabel X (model PjBL) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa). Sementara itu, data sekunder diperoleh selama penelitian dari arsip sekolah berupa profil sekolah, visi misi tujuan dan struktur organisasi sekolah, dokumentasi serta data lain yang mendukung.

Tabel 3.3 Sumber Data Penelitian

Data Primer	Data Sekunder
<i>Pre-Test</i>	Arsip sekolah
<i>Post-Test</i>	Dokumentasi

F. Instrumen Penelitian

Kesesuaian instrument yang digunakan menentukan keberhasilan suatu penelitian. instrument penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

1. Instrumen Tes

Instrument tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran.⁷⁷ Dalam penelitian ini instrument tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasilnya akan dibandingkan antar kelas yang mendapat perlakuan dan yang tidak. Format ujian instrument ini adalah pilihan ganda dan dilaksanakan pada awal dan akhir proses pembelajaran pada materi Tema 01 Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.

⁷⁷ M Fahli Zatrachadi dkk, Pemanfaatan Instrumen Tes dan Nontes pada Layanan Konseling, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 5 No 1, 2022, hlm 45

Pemilihan jenis soal pilihan ganda pada penelitian ini karena tes pilihan ganda ini dapat mencakup materi secara luas, dapat merangsang kemampuan kognitif siswa mulai dari daya ingat, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.⁷⁸ Pilihan ganda juga memiliki kelebihan yakni mampu memberikan hasil objektif yang tinggi dan dapat dipercaya, dalam pengoreksian jawaban pun mudah, dan representatif materi yang diajarkan. Namun soal pilihan ganda pun memiliki kelemahan yakni kurang dalam pengukuran dan pengungkapan proses berpikir yang tinggi dan mendalam, kemungkinan menebak jawaban oleh responden juga dapat terjadi dan pembuatan soal cenderung sulit.⁷⁹

Maka dari itu, peneliti menyusun soal pilihan ganda tidak hanya menggunakan C1, C2 namun juga C4. Dalam soal akan disajikan beberapa pernyataan yang mengharuskan siswa menganalisis aspek apa yang tepat untuk dijadikan jawaban. Sehingga penggunaan pilihan ganda juga dapat menggunakan soal dengan tingkat lebih tinggi dari C1, C2, C3 yakni C4, C5 dan C6. Soal pilihan ganda pada penelitian ini berjumlah 20 butir soal dengan 6 soal dengan bentuk C4, 9 dengan bentuk C2, dan 5 dengan bentuk C1.

Tabel 3.4 Klasifikasi Soal Instrumen Tes

Jenis Soal	Jumlah Soal
Pilihan Ganda (PG)	20

Materi dari *pre-test* dan *post-test* disesuaikan dengan materi ajar di kelas VIII SMPN 13 Malang yakni di BAB IV tentang geografi mengenai keberagaman Indonesia mulai dari letak geografis, geologis, dan astronomis, iklim, cuaca, dan

⁷⁸ Komarudin dan Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta; Rizqita Publishing & Printing, 2017), hlm 50

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo, 2008), hlm 133-134

sumber daya alam Indonesia serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam tersebut. Pedoman penilaian dari test yang dilakukan adalah dengan rumus dibawah ini⁸⁰ :

$$x = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Dengan rumus ini, apabila peserta didik tidak menjawab atau menjawab salah maka akan mendapatkan nilai 0 dan apabila menjawab benar maka akan mendapatkan nilai 1, teknik ini disebut teknik penskoran konvensional. Tes pilihan ganda pada penelitian ini memberikan 4 jawaban, dimana terdapat 1 jawaban yg benar dan 3 lainnya sebagai pengecoh.⁸¹

Tabel 3.5 Kriteria Penskoran

Perolehan Skor	Kriteria
85 – 100	A (Sangat Baik)
75 – 85	B (Baik)
60 – 75	C (Cukup)
50 – 60	D (Kurang)
0 – 50	E (Sangat Kurang)

Sumber : Bistari Yusuf, 2018

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrument Test

Elemen	CP	TP	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
Pemahaman Konsep	Memahami kondisi geografis nusantara dan potensi serta pelestarian	Siswa mampu mendeskripsikan keragaman	Siswa mampu menjelaskan letak geografis Indonesia	C2	PG	1
			Siswa mampu menyebutkan letak astronomis Indonesia	C1	PG	2

⁸⁰ Harnila., Op.Cit, hlm 44

⁸¹ Khaerudin, Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda, *Jurnal Muhamadiyah*, Vol 2 No XI, 2016, hlm 193-200

sumber daya alamnya	n alam Indonesia	Siswa mampu menyebutkan letak geologis Indonesia	C1	PG	4	
		Siswa mampu menyebutkan iklim Indonesia	C1	PG	5	
		Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur iklim	C2	PG	6	
		Siswa mampu menganalisis upaya untuk mencegah terjadinya efek rumah kaca	C4	PG	7	
		Siswa mampu menganalisis waktu dari sebuah kota di Indonesia melalui gambar yang disajikan	C4	PG	3	
		Siswa mampu menjelaskan faktor penyebab keragaman budaya di Indonesia	C2	PG	9	
		Siswa mampu menganalisis upaya untuk mengatasi perubahan iklim melalui gambar yang disajikan	C4	PG	8	
		Siswa mampu menganalisis dampak negative keberadaan jalur <i>ring of fire</i> terhadap wilayah Indonesia	C4	PG	20	
		Siswa mampu mendeskripsikan potensi sumber daya	Siswa mampu menjelaskan macam-macam keberagaman sumber daya alam yang ada di Indonesia	C2	PG	11
			Siswa mampu menjelaskan permasalahan yang	C2	PG	13

		alam Indonesia	menyebabkan penurunan SDA			
			Siswa mampu menyebutkan alasan pelestarian terumbu karang sebagai salah satu SDA kemaritiman	C1	PG	14
			Siswa mampu menganalisis prosedur pertambangan di Indonesia	C4	PG	15
			Siswa mampu menjelaskan fungsi pokok hutan konservasi	C2	PG	16
			Siswa mampu mengklasifikasikan SDA yang dapat diperbaharui dan tidak melalui gambar yang disajikan	C2	PG	12
		Siswa mampu menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia	Siswa mampu menyebutkan perusahaan yang memiliki kontrak karya pertambangan terbesar di Indonesia	C1	PG	10
			Siswa mampu menyebutkan manfaat sumber daya maritime bagi kehidupan manusia	C2	PG	17
			Siswa mampu menyebutkan manfaat sumber daya kehutanan bagi kehidupan manusia	C2	PG	18
		Siswa mampu merancang upaya pelestarian sumber daya	Siswa mampu menganalisis contoh aktivitas pelestarian salah satu sumber daya alam Indonesia melalui gambar yang disajikan	C4	PG	19

		alam di Indonesia				
Total						20

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat pengukuran yang dipakai ialah tes. Dalam hal ini, alat ukur tes tersebut perlu disusun dengan baik agar dapat dijadikan instrument yang tepat untuk mendapatkan, menemukan, mendeskripsikan, mengeksplorasi berbagai informasi dari penelitian.⁸²

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *content validity* atau validitas isi dengan teknik korelasi *product moment*. Validitas isi ini berkaitan dengan butir dari pernyataan yang sudah disusun dalam kuesioner atau tes sudah mencakup semua materi yang akan diukur. Berikut rumus dari teknik korelasi *product moment*:⁸³

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi *product moment*

n : Jumlah responden

$\sum xy$: Penjumlahan hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

⁸² Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NViVO, SPSS, dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm 146

⁸³ Nuryadi dkk, *Op.Cit.*, hlm 138-139

$\sum x^2$: Jumlah seluruh skor x^2

$\sum y^2$: Jumlah seluruh skor y^2

$(\sum x)^2$: Jumlah seluruh skor $(\sum x)^2$

$(\sum y)^2$: Jumlah seluruh skor $(\sum y)^2$

Rumus diatas digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total melalui cara manual. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan Program SPSS 26 *for windows* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Pengujian ini dilakukan untuk mengecek dan menentukan disetiap item yang disusun apakah layak atau tidak untuk melewati uji validitas korelasi *product moment*. Item indicator dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Tabel 3.7 Besarnya “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau sangat rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Anas Sudijono, 2017

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah apabila item indikator dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jumlah sampel dalam uji validitas adalah sebanyak 28, sesuai dengan rumus penentuan r_{tabel} yakni $N-2$ ($28-2 = 26$) maka

didapatkan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 0,388. Berikut disajikan hasil uji validitas instrument :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,388	0,585	Valid
2	0,388	0,800	Valid
3	0,388	0,459	Valid
4	0,388	0,430	Valid
5	0,388	0,452	Valid
6	0,388	0,459	Valid
7	0,388	0,538	Valid
8	0,388	0,714	Valid
9	0,388	0,579	Valid
10	0,388	0,800	Valid
11	0,388	0,860	Valid
12	0,388	0,585	Valid
13	0,388	0,754	Valid
14	0,388	0,860	Valid
15	0,388	0,538	Valid
16	0,388	0,452	Valid
17	0,388	0,894	Valid
18	0,388	0,471	Valid
19	0,388	0,585	Valid
20	0,388	0,800	Valid

Sumber : Olahan data SPSS 26 for windows

Berdasarkan tabel diatas, setiap item indikator memiliki r_{hitung} yang lebih tinggi daripada r_{tabel} , maka dapat disimpulkan setiap indikator dalam penelitian ini

adalah valid dan layak untuk digunakan karena setiap item indikator memiliki nilai dari hasil pengujian melebihi 0.05. Artinya setiap butir soal atau item indikator yang disajikan pada instrumen penelitian ini valid, layak dan bisa digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif.⁸⁴ Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 26 *for windows* menggunakan teknik koefisien alpha Cronbach, adapun rumus dari teknik koefisien alpha cronbach adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

α : Reliabilitas Instrumen

K : Jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sum S^2$: Jumlah variansi butir soal

St^2 : Variansi total

Kriteria pengujian nilai reliabilitas instrument adalah (a) apabila nilai reliabilitas lebih besar dari 0.6, maka data tersebut reliabel dan konsisten. (b) apabila nilai reliabilitas instrumen lebih kecil dari 0.6, maka data tersebut tidak reliabel dan tidak konsisten.⁸⁵

⁸⁴ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Op.Cit*, hlm 210

⁸⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2023), hlm 90

Tabel 3.9 Koefisien Alpha

Nilai	Keterangan
0	Tidak punya reliabilitas
>0.70	Reliabilitas dapat diterima
>0.80	Reliabilitas baik
0.90	Reliabilitas sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

Sumber : Dyah Budiastuti dan A. Bandur, 2018

a. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah apabila hasil nilai dari Cronbach' alpha lebih besar dari 0,6 ($>0,6$) maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan apabila Cronbach' alpha lebih kecil dari 0,6 ($<0,6$) maka instrument dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten⁸⁶. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas instrument :

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Sumber : Olahan data SPSS 26 *for windows*

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas instrument dengan Cronbach' alpha sebesar 0.917. 0.917 memiliki nilai yang lebih besar dari 0.6 ($0.917 > 0.6$) yang berarti instrument ini dinyatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat sangat baik karena nilainya lebih besar dari 0.6. Artinya data yang dihasilkan dari instrumen dalam penelitian baik dan memberikan hasil yang konsisten.

⁸⁶ Ibid., hlm 90

H. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena cara peneliti mengumpulkan data menentukan keberhasilan penelitian. teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Teknik pengumpulan pertama adalah tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.⁸⁷ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep materi pelajaran yang berbentuk pilihan ganda tertulis. Tes disini akan dilakukan 2 kali baik dikelas kontrol maupun eksperimen, yakni di awal pertemuan sebelum diberikan perlakuan atau pretest. Kemudian di akhir pertemuan sesudah diberikan perlakuan atau posttest. Hasil dari kedua tes tersebut diolah dan diinterpretasikan untuk mengetahui apakah model PjBL efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS SMPN 13 Malang.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan yang kedua adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian.⁸⁸ Pengambilan dokumentasi pembelajaran pada penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan mengambil gambar suasana kelas. Kemudian

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 193

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm 131

mendokumentasikan arsip sekolah berupa visi misi tujuan sekolah dan struktur organisasi sekolah serta dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian. Peran dokumentasi pada penelitian ini selain dijadikan pengumpulan data juga sebagai bukti pendukung penelitian guna memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

I. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam distribusi tidak normal. Tes Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menentukan normalitas dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% yang dalam pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS 26 *for windows* dengan landasan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. apabila nilai uji normalitas lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka data dapat dikatakan normal.
- b. apabila nilai uji normalitas lebih kecil 0.05 (<0.05) maka data dapat dikatakan tidak normal.⁸⁹

Rumus dari uji *Kolmogorov smirnov* sebagai berikut:⁹⁰

$$Z \text{ skor} = \frac{x - \bar{x}}{\sigma}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata

⁸⁹ Nuryadi dkk, *Op.Cit.*, hlm 80

⁹⁰ Usmadi, Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas), *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 7 No 1, 2020, hlm 59

σ : Simpang baku

$$\sigma : \sqrt{\frac{\sum(xi-\bar{x})^2}{n-1}}$$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas membandingkan varian dari dua kumpulan data untuk menentukan apakah keduanya homogen. Penelitian ini menggunakan uji levene statistik sebagai uji homogenitas yang dalam pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS 26 *for windows* dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a. jika nilai uji homogenitas sig. kurang dari 0.05 (<0.05) maka varian kedua kelompok berbeda atau tidak homogen.
- b. Jika nilai uji homogenitas sig. lebih dari 0.05 (>0.05) maka varian kedua kelompok sama atau homogen.⁹¹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Uji hipotesis memiliki fungsi untuk menguji kebenaran suatu teori, memberikan gagasan baru untuk mengembangkan teori dan memperluas wawasan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari. Adapun uji hipotesis penelitian menggunakan uji *independent sample t-test* yang pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS 26 *for windows*. Uji *Independent sample t-test* digunakan dalam penelitian ini sebagai strategi pengujian hipotesis untuk menentukan perbedaan rata-rata antara dua sampel

⁹¹ Muh Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Parepare, IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm 38

populasi. Taraf signifikansi uji independent sample t-test pada penelitian ini adalah 0.05 atau 5%, adapun dasar pengambilan keputusannya adalah

- a. Apabila nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penggunaan model PjBL tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa.
- b. Apabila nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan model PjBL efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa.⁹²

$$t_{\text{hit}} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

M_1 : Rata-rata skor kelompok 1

M_2 : Rata-rata skor kelompok 2

SS_1 : *Sum of square* kelompok 1

SS_2 : *Sum of square* kelompok 2

n_1 : Jumlah subjek/sampel kelompok 1

n_2 : Jumlah subjek/sampel kelompok 2

Adapun perhitungannya yakni

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \qquad SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} \qquad SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

⁹² Nuryadi dkk, *Op.Cit*, hlm 102

J. Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan :

1. Tahap perencanaan

- a. Membuat dan mengajukan outline proposal skripsi
- b. Konsultasi terkait outline proposal skripsi kepada dosen wali
- c. Mendaftarkan judul proposal untuk mendapatkan dosen pembimbing
- d. Mengurus surat izin pra penelitian kepada sekolah tujuan
- e. Mengurus surat rekomendasi dinas kepada sekolah tujuan
- f. Menyerahkan surat izin pra penelitian dan surat rekomendasi dinas kepada sekolah tujuan
- g. Melaksanakan pra penelitian berupa wawancara, observasi dan konsultasi dengan guru IPS mengenai model dan pembelajaran di SMPN 13 Malang
- h. Menyusun proposal penelitian dari BAB I – BAB III
- i. Melakukan seminar proposal penelitian
- j. Membuat surat izin penelitian di sekolah tujuan
- k. Mengajukan surat izin penelitian ke sekolah tujuan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan pre-test pada dua kelas sampel penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap topik pembelajaran yang akan diteliti
- b. Memberikan perlakuan terhadap dua kelas sampel penelitian. Model PjBL di kelas eksperimen dan inquiry di kelas kontrol.
- c. Melakukan post-test di dua kelas sampel penelitian untuk menilai keefektifan model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa.

- d. Menyebarkan angket kepada siswa berdasarkan tanggapan mereka terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran.
 - e. Mengumpulkan data dari awal proses penelitian sampai akhir penelitian.
3. Tahap akhir penelitian
- a. Pengolahan data hasil penelitian
 - b. Menganalisis data penelitian menggunakan rumus-rumus analisis data yang tertera di Bab III metode penelitian menggunakan SPSS
 - c. Merangkum temuan penelitian
 - d. Menarik kesimpulan penelitian berdasarkan temuan penelitian
 - e. Menyusun laporan penelitian, khususnya Bab IV – Bab VI.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah SMPN 13 Malang

Nama Sekolah	: SMPN 13 Malang
No. Statistik Sekolah	: 201056104087
Akreditasi Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Sunan Ampel 2, RT 9/ RW 2, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65144
No Telp/Fax Sekolah	: 0341-552864/ 0341-577018
E-mail Sekolah	: smpn13malang@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Kepala Sekolah	: Drs. Bambang Tri Budiono, M.Pd
Luas Tanah	: 11.502 m ²
Luas Tanah Terbangun	: 3.848 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	: 2.000 m ²
Luas Lantai Atas Siap Bangun	: 200 m ²

2. Sejarah Sekolah SMPN 13 Malang

Awalnya SMP Negeri 13 Kota Malang adalah sekolah filial SMPN 1 Kota Malang, pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Kota Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf akademik SMPN 13 Kota Malang juga awalnya berasal dari SMPN 1 Kota Malang. Sedangkan kepala sekolah yang menjabat pada waktu itu adalah Bapak

Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Pada akhir tahun 1984 SMPN 13 Kota Malang ini pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Kota Malang, ini dilakukan atas dasar beberapa guru.

Sejalan dengan perkembangan jumlah siswa yang makin banyak dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di Jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Kemudian pada tahun 1985 SMPN 13 Filial SMPN 1 Kota Malang resmi dijadikan SMPN 13 Kota Malang dengan jumlah murid sebanyak 120 siswa, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan 10 tenaga pendidik. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru ini, SMPN 13 banyak mengalami kemajuan terutama pada jumlah siswanya.

Sejak dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang didapat. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya 52 tenaga professional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMPN 13 Kota Malang terakreditasi A dan menjadi salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SMPN 13 Malang

“Mewujudkan insan berkarakter luhur, berdaya saing global, berbudaya lingkungan”.

Dengan Indikator daripada visi tersebut adalah :

- 1) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dengan menjalankan ajaran agama yang dianut.
- 2) Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur serta menjunjung tinggi norma agama, sosial dan budaya Indonesia.
- 3) Terwujudnya pelajar yang memiliki jiwa kreatif, bernalar kritis, mandiri, bergotong-royong dan berkebhinekaan global.
- 4) Terwujudnya pelajar yang memahami ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta terampil dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan masalah riil di masyarakat.
- 5) Terwujudnya pelajar yang memiliki kompetensi literasi dan numerasi yang tinggi untuk mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 6) Terwujudnya warga sekolah yang peduli terhadap pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan, pelestarian lingkungan dan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar.
- 7) Terciptanya suasana dan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman dan kondusif.

b. Misi SMPN 13 Malang

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan profil warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dengan rajin mengamalkan agama yang dianut sesuai dengan agama serta kepercayaan masing-masing.
- 2) Mewujudkan profil warga sekolah yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang menjunjung tinggi norma agama, sosial, budaya dan menghargai keberagamannya.
- 3) Mewujudkan profil warga sekolah yang kreatif, kritis, mandiri, bergotongroyong, dan berkebhinekaan global melalui pendidikan berbasis kecakapan abad 21.
- 4) Menciptakan pembelajaran bermakna berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai bakat, minat dan karakteristik peserta didik.
- 5) Meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi serta berkompetisi secara global melalui optimalisasi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- 6) Menjamin hak belajar setiap peserta didik tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) sesuai kebutuhannya.
- 7) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan komunitas belajar sepanjang hayat (yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang) bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua dan masyarakat.
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berempati terhadap pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan dan pelestraian lingkungan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman dan kondusif.

- 10) Meningkatkan kemitraan dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait untuk meningkatkan seluruh kompetensi sekolah dan warga sekolah

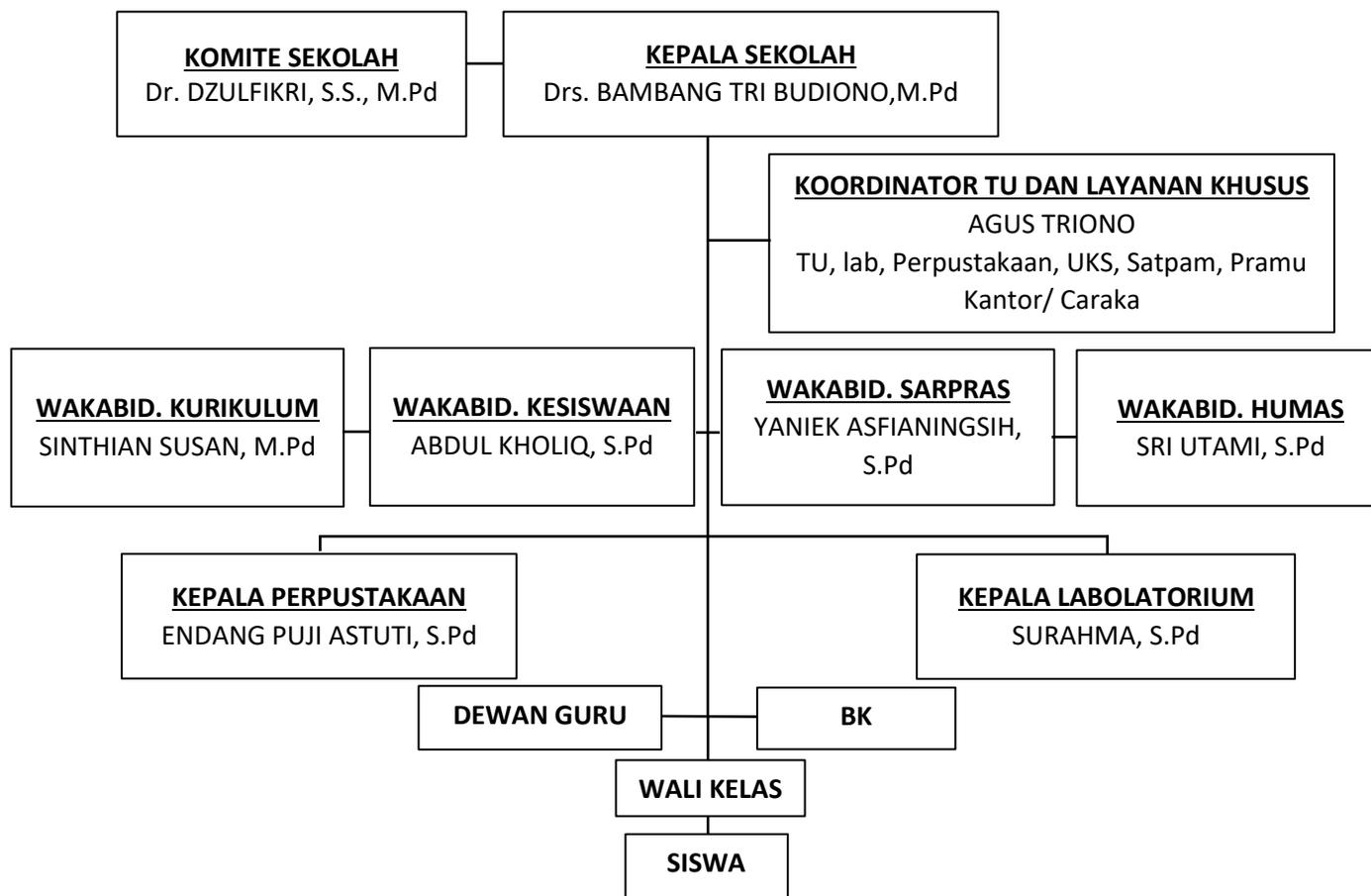
c. Tujuan SMPN 13 Malang

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 13 sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tercapainya peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan pembiasaan, intarakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler secara terpadu.
- 2) Terwujudnya warga sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Terwujudnya pembelajaran yang bermakna yang berdefensiasi, bermutu dan relevan dengan kebutuhan era global.
- 5) Terwujudnya peningkatan kompetensi literasi dan numerasi yang tinggi untuk mampu bersaing di tingkat global.
- 6) Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik
- 7) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat.
- 8) Terwujudnya pendidikan lingkungan hidup pada semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan pengembangan diri.
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah sehat, sekolah ramah anak dan ramah social serta sekolah sahabat keluarga.

10) Terwujudnya peningkatan kemitraan untuk meningkatkan seluruh kompetensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Sekolah SMPN 13 Malang
Sumber : Dokumentasi Sekolah SMPN 13 Malang

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 13 Malang pada tanggal 17 Juli s.d 29 Agustus 2023 memperoleh hasil sebagaimana deskripsi berikut. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pretest, guna melihat kemampuan pengetahuan awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan tentang materi “Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam”. Kemudian diakhir pembelajaran siswa diberikan tes akhir, guna mengetahui

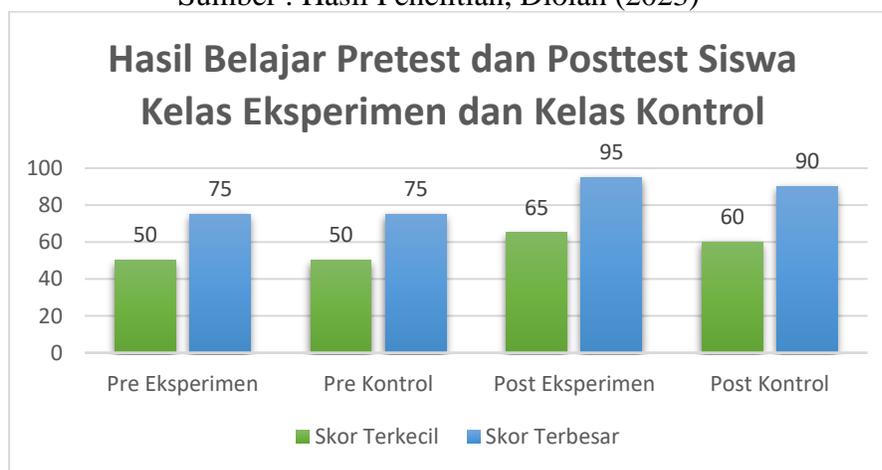
hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PjBL tepatnya di kelas eksperimen yakni 8A SMPN 13 Malang. Soal-soal yang diberikan berupa pilihan ganda yang berjumlah 20, dan antara pretest dan posttest memiliki soal dan jumlah yang sama. Penelitian ini dilakukan di dua kelas, yakni 8A sebagai kelas eksperimen dan 8C sebagai kelas kontrol.

Data yang diperoleh diolah menggunakan program SPSS 26 *For Windows* dan mendapatkan hasil pengujian data yang valid sesuai syarat uji yang berlaku. Berikut disajikan data hasil pengujian deskripsi statistic, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis *independent sample t-test* dari dua kelas :

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

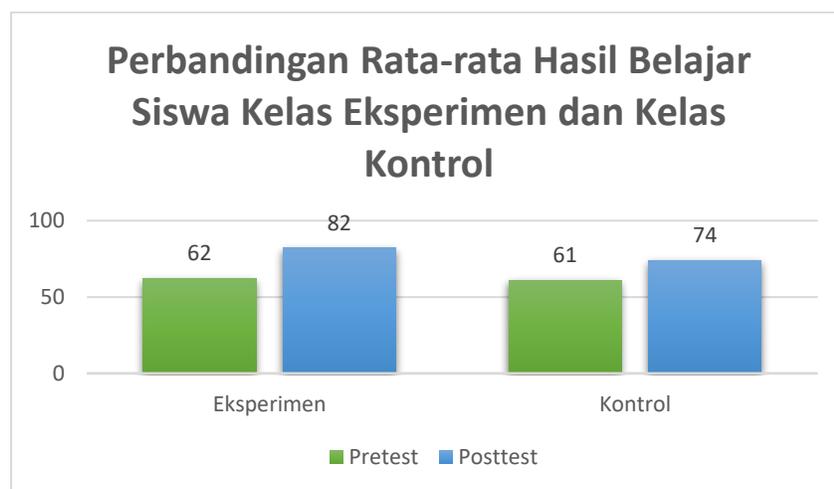
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	26	50	75	62.12	7.638
PostTest Eksperimen	26	65	95	81.92	7.884
PreTest Kontrol	27	50	75	60.93	7.211
PostTest Kontrol	27	60	90	74.26	6.752
Valid N (listwise)	26				

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah (2023)



Gambar 4.2 Hasil Belajar Pre dan Post Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Dari diagram diatas, disajikan nilai minimal atau nilai terkecil *pretest* kelas eksperimen adalah 50 dan nilai terbesarnya adalah 75. Kemudian dilakukan tindakan dengan menerapkan model PjBL pada pembelajaran, hasil dari *posttest* kelas eksperimen meningkat dengan nilai terkecil 65 dan nilai terbesar 95. Begitu juga dengan kelas kontrol, pada *pretest* kelas kontrol mendapati nilai terkecil 50 dan nilai terbesar 75. Kemudian meningkat dengan nilai terkecil 60 dan nilai terbesar 90. Artinya kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat bagus, terlihat dari nilai maksimal *posttest* dari kedua kelas tersebut yang mencapai skor 90 dan 95 dengan kategori sangat baik.



Gambar 4.3 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan perbandingan nilai di materi “Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam” yang disajikan pada tabel dan diagram diatas menunjukkan peningkatan nilai peserta didik di kedua kelas, akan tetapi kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran PjBL mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai di kelas kontrol yang pembelajarannya dengan model inquiry. Rata-rata nilai pretest dikelas eksperimen adalah 62,12 dengan kategori cukup dan *posttest*nya adalah 81,92 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata nilai pretest dikelas kontrol adalah 60,93

dengan kategori cukup dan posttestnya adalah 74,26 dengan kategori cukup. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar, kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi daripada kelas kontrol karena mendapat perlakuan berupa penggunaan model PjBL dalam pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, artinya model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang.

1. Uji Normalitas Instrumen Penelitian

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 26 dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05. Dimana apabila data <0.05 maka data tidak berdistribusi normal, dan apabila data >0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas nilai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.147	26	.153
	PostTest Eksperimen	.135	26	.200*
	PreTest Kontrol	.144	27	.161
	Post Kontrol	.143	27	.163
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah (2023)

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.153 dan setelah diberikan tindakan nilai

signifikansinya sebesar 0.200. Hasil belajar pretest kelas kontrol sebesar 0.161 dan posttestnya sebesar 0.163. Seluruh data yang telah diolah memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data penelitian berdistribusi normal. Artinya keseluruhan data penelitian, mulai dari pretest dan posttest baik kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal karena seluruh nilai sig. nya melebihi 0.05.

2. Uji Homogenitas Instrumen Penelitian

Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah data dari hasil penelitian memiliki varians populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 26 dengan uji levenes dengan taraf signifikansi 0.05. Dimana apabila data <0.05 maka data tidak homogen dan apabila data >0.05 maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas nilai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.688	1	51	.411
	Based on Median	.556	1	51	.459
	Based on Median and with adjusted df	.556	1	49.267	.459
	Based on trimmed mean	.688	1	51	.411

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pada hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikan sebesar 0.411. Dimana 0.411 memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 ($0.411 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwasannya data penelitian ini homogen karena nilai uji homogenitas lebih dari 0.05 artinya data dari sampel populasi tidak memiliki perbedaan atau memiliki varians yang sama.

3. Uji Independent Sample T-Test Instrumen Penelitian

Pada tahap uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Sampel pada penelitian ini memiliki jumlah yang berbeda disetiap kelasnya. Kelas eksperimen berjumlah 26 dan kelas kontrol 27, sehingga sampel ini termasuk ke dalam sampel tidak berpasangan dan digunakan lah uji independent sample t test untuk uji hipotesisnya. Uji *independent sample t-test* digunakan guna mengetahui apakah data penelitian memiliki perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah taraf signifikansinya sebesar 0.05. Apabila data hasil penelitian <0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Sebaliknya apabila data hasil penelitian >0.05 maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 4.4 Hasil Uji Independent Sample test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.688	.411	3.806	51	.000	7.664	2.014	3.621	11.706
	Equal variances not assumed			3.795	49.190	.000	7.664	2.020	3.606	11.722

Sumber : Hasil Penelitian, Diolah (2023)

Pada tabel diatas, ditunjukkan bahwasannya nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000, yang mana 0.000 memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hasil uji t

menunjukkan nilai sig.(2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya model PjBL efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMPN 13 Malang.

BAB V **PEMBAHASAN**

A. Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa model *project based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Nilai uji hipotesis yang diuji menggunakan bantuan program SPSS 26 *for windows* pada penelitian ini sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut memiliki predikat lebih kecil dari taraf signifikansi yakni 0.05 atau 5%. Artinya model pembelajaran *project based learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang. Paparan data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari kelas kontrol ataupun kelas eksperimen. Secara signifikan kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai *post-test* sebesar 81,92 berkategori baik, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 74,26 berkategori cukup. Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eskperimen memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Terdapat lima alasan kuat yang membuat kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian, diantaranya adalah (1) pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, (2) model pembelajaran PjBL membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, (3) model PjBL membuat siswa memiliki kematangan materi, pemahaman konsep yang baik, (4) model PjBL membuat siswa mengeksplorasi materi lebih banyak terlepas dari buku pedoman, (5) kesesuaian model pembelajaran dengan

materi dan karakteristik siswa kelas VIII SMPN 13 Malang. Berikut dijelaskan lebih lanjut terkait poin-poin yang telah disebutkan diatas.

Pertama, pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut teori yang dikemukakan oleh Trianto dalam Rizky Zamiaty, dkk yang mana ia menjelaskan model PjBL adalah salah satu model yang berpusat pada peserta didik yang secara inovatif menekankan pada pembelajaran kontekstual, melibatkan siswa dalam penyelidikan secara kolaboratif pada pembelajaran sehingga melalui kegiatan tersebut membuat siswa termotivasi untuk aktif dan inisiatif dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman ataupun keterampilannya.⁹³ Teori diatas dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Rangkaian kegiatan dari model PjBL mulai dari perencanaan proyek kelompok, pengerjaan proyek hingga presentasi proyek membuat siswa secara mandiri mencari tahu dan mengeksplor apa yang diperlukan dalam pembelajaran khususnya untuk materi pada kelompoknya, sehingga proses tersebut membuat siswa secara langsung terlibat dalam aktivitas dan kegiatan pembelajaran.

Kedua, model pembelajaran PjBL membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Menurut teori yang dikemukakan oleh Winarti bahwa model PjBL mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa.⁹⁴ Teori diatas dibuktikan pula oleh hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ketika proses pengerjaan peta berlangsung setiap kelompok mengajukan pertanyaan terkait cakupan materi apa saja yang harus ada dalam proyek kepada peneliti. Tak berhenti

⁹³ Rizki Zamiaty dkk., Op.Cit, hlm 3363

⁹⁴ T Winarti, Pembelajaran Praktikum Berorientasi Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 8 No 2 2014, hlm 1409-1420

sampai disana, ketika proses presentasi kelompok berlangsung setiap kelompok membuka sesi tanya jawab dan beberapa kelompok mengajukan pertanyaan kepada presenter. Ketertarikan mereka tentang materi “Persebaran SDA Indonesia dan Pemanfaatannya” membuat mereka banyak mengajukan pertanyaan, ditambah lagi SDA yang dibahas lengkap dari Pulau Sumatra, Jawa hingga Papua. Keragaman SDA dan pemanfaatan SDA diberbagai daerah di Indonesia memantik kelompok lain untuk menggali pengetahuan mereka terkait SDA pulau tersebut melalui presenter. Sehingga kegiatan tanya jawab antar kelompok dengan guru maupun kelompok dengan kelompok terjadi secara terus menerus selama proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam proses belajarnya.

Ketiga, model pembelajaran PjBL membuat siswa memiliki kematangan materi dan pemahaman konsep yang baik. Teori yang dikemukakan oleh Julianto dan Wahyono mengemukakan bahwa proses pemahaman konsep akan terjadi bersamaan dengan proses siswa menyelesaikan proyek dan pemahamannya akan semakin baik ketika mempresentasikan proyek tersebut.⁹⁵ Teori ini dibuktikan pula oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait kematangan dan pemahaman konsep siswa. Hasil ini dapat dilihat dari data yang diperoleh peneliti, yakni hasil belajar siswa. Terbukti hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan mengalami peningkatan. Tentunya dalam mendapatkan peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajarannya, yakni saat siswa mengerjakan proyek. Dalam pengerjaan proyek siswa pastinya mencari tahu mengenai konsep dan materi yang menjadi bagian pembahasan kelompok mereka. Mencari dan menulis materi yang akan digunakan sebagai

⁹⁵ U Julianti dan Wahyono, Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Multimedia terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Tekanan Zat Cair di SMPN 18 Palu, *Jurnal Pendidikan Fisika Tadaluko*, Vol 4 No 3 2016, hlm 7-11

pembahasan kelompok mereka, merangkum dan menyajikan materi yang didapat dalam proyeknya. Proses ini membuat siswa memiliki kematangan dan pemahaman konsep yang baik. Kemudian setelah itu mereka mempresentasikan hasil kelompok mereka dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Proses ini lah yang semakin membuat pemahaman dan kematangan konsep materi siswa semakin baik. Proses presentasi menjadi wadah bagi mereka untuk menuangkan pemahaman mereka terkait materi, sehingga pemahaman mereka terkait materi pembelajaran terakam jelas dan membuat mereka mampu memahami konsep dan materi dengan baik.

Keempat, model PjBL membuat siswa mengeksplorasi materi lebih banyak terlepas dari buku pedoman. Menurut Erni Kurniati, model PjBL memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali materi menggunakan ragam cara yang sesuai dengan diri mereka dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.⁹⁶ Teori ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait eksplorasi materi dan penyelesaian proyek kelompok secara kolaboratif. Saat pembelajaran dan proses pengerjaan proyek berlangsung, setiap kelompok berdiskusi dengan kelompoknya terkait pembagian materi yang akan disajikan dalam proyek. Dalam proses eksplorasi masing-masing kelompok berbeda-beda, ada yang langsung menggunakan *handphone*, ada juga yang melihat buku pedoman siswa terlebih dahulu. Dalam proses penggambaran peta, mereka juga mencari referensi yang tepat dan nyaman dengan mereka, ada yang langsung menggunakan *google maps* ada juga yang menggunakan gambar yang sudah ada di *google picture*. Materi yang mereka dapatkan saat mencari materi, mereka rangkum dan disajikan dalam poin-poin yang tercantum dalam proyek. Keragaman materi yang didapatkan terlihat pada pemanfaatan SDA diberbagai

⁹⁶ Erni Murniati, *Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran*, UKI, 2016, hlm 371

daerah memiliki cara tersendiri, memiliki SDA yang sama tidak menjadi patokan bahwa pemanfaatannya sama pula. Selain mencari materi, proyek pembuatan peta mengharuskan mereka belajar tentang gradasi warna pada pulau. Sebagian besar dari mereka menggunakan pensil warna dalam mewarnai proyeknya, namun ada juga yang menggunakan krayon sehingga hasil warna yang menggunakan krayon lebih keluar dari pada menggunakan pensil warna. Tidak hanya itu, mereka juga mempelajari tentang bagaimana cara membuat peta sesuai dengan unsur-unsur pada peta, dan desain proyek mereka. Dari sini eskplorasi yang mereka lakukan tidak hanya pada materi, tetapi juga seni mewarnai dan desain proyek mereka sehingga membuat mereka banyak mempelajari banyak hal bukan hanya materi yang berkaitan dengan IPS saja.

Kelima, kesesuaian antara model, materi dan karakteristik siswa. Ginanjar Riani mengemukakan bahwa model pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan materi atau tema pembelajaran dan karakteristik siswa.⁹⁷ Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara model pembelajaran yang digunakan dengan materi dan karakteristik siswa. Materi yang diteliti pada penelitian ini adalah “Persebaran Sumber Daya Alam Indonesia dan Pemanfaatannya”, Indonesia memiliki banyak keragaman khususnya keragaman alamnya. Terdapat banyak sumber daya alam di Indonesia, mulai dari SDA hayati, Non Hayati, dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui beserta pembagian berdasarkan jenis lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengingat materi SDA yang ada di Indonesia dengan mudah dan tepat yakni pembuatan peta persebaran SDA di Indonesia.

⁹⁷ Ginanjar Riani, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Sub Tema Menjaga Keselamatan di Perjalanan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery (PTK Kelas II SDN 2 Cicangkirhilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat), *Skripsi: Universitas Pasundan*, 2017, hlm 69

Kajian daripada peta ini menyebar dari Pulau Sumatera hingga Papua. Dengan menyajikan materi menggunakan peta akan membuat siswa mudah mengingat materi yang sedang dipelajari, bukan hanya jenis SDA yang ada di pulau tersebut tapi juga posisi SDA pada pulau tersebut beserta pemanfaatan SDA yang ada di pulau tersebut. Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan saat penelitian, sebagian besar karakteristik siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang adalah kinestetik dan lebih menyukai pembelajaran praktik. Dimana model PjBL sangat sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, pembelajaran praktik dengan proyek peta sebagai outputnya. Sehingga digunakanlah model PjBL pada penelitian ini dengan peta sebagai proyek pembelajaran dan Persebaran SDA Indonesia dan Pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran.

Kelima alasan yang telah diuraikan diatas, secara signifikan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini karena didukung oleh penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif, siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran, prosesnya menuntut siswa untuk banyak mengeksplorasi pengetahuan baru hingga pemahaman dan kematangan terkait konsep materi siswa didapat siswa dengan baik, yang kemudian ketika mengerjakan ujian tertulis siswa mampu menjawab dengan baik dan mendapat hasil yang baik pula. kelima alasan diataslah yang menjadi alasan kuat mengapa pembelajaran menggunakan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga disimpulkan model PjBL efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang.

Berdasarkan paparan data penelitian, hasil uji deskriptif statistik terdapat perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Kelas

eksperimen memiliki rata-rata pada pre-test sebesar 62 dan post-testnya 82. Sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata pada pre-test sebesar 61 dan post-testnya 74. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model PjBL. Perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol disebabkan oleh penerapan model yang berbeda sehingga saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang didapatkan juga berbeda. Penerapan model pembelajaran berbeda maka bentuk penugasannya pun berbeda, kelas kontrol diberikan penugasan tentang persebaran SDA Indonesia dan pemanfaatannya dalam bentuk tabel klasifikasi sedangkan kelas eksperimen diberikan dalam bentuk proyek.

Hal ini dibuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam proses pengerjaan peta pada kelas eksperimen dimana siswa sangat menikmati prosesnya dengan semangat, antusias, aktif, adanya eksplor pengetahuan terkait materi yang dipelajari, pembelajaran tidak monoton terpaku pada buku, adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk menyelesaikan kelompok, adanya diskusi terkait konsep desain proyek sehingga pembelajaran lebih bermakna. Akhirnya didapat hasil belajar yang meningkat secara signifikan. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebagaimana kelas eksperimen cenderung pasif, pembelajaran kurang semangat, membosankan, penugasan yang diberikan pula kurang memberikan memberikan dampak terhadap hasil belajar karena cukup disajikan tabel klasifikasi Persebaran SDA di Indonesia, pembelajaran pun hanya terpaku pada penjelasan peneliti dan buku pedoman siswa. Akhirnya didapat hasil belajar yang meningkat namun kurang signifikan sebagaimana yang diperoleh kelas eksperimen. Oleh karena itu pembelajaran harus diselaraskan oleh model, materi dan karakteristik siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Ginanjar Riani yang

menyatakan model pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan materi atau tema pembelajaran dan karakteristik siswa.⁹⁸ Apabila model, materi dan karakteristik memiliki kesesuaian antara satu sama lain maka tujuan pembelajaran akan mampu dituntaskan dan pembelajaran pun dikatakan berhasil atau tuntas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isrohani Hamidah dan Sinta Yulia dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar dan minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL efektif terhadap hasil belajar siswa di SMAN 4 Seluma. Hal serupa juga dinyatakan oleh Sri Dewi dkk yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model PjBL mampu menghasilkan rata-rata belajar siswa dengan ketuntasan 93% dengan kategori sangat tinggi. Kesimpulan hasil dari penelitian diatas sesuai dengan peneliti lakukan bahwa model pembelajaran PjBL efektif terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil olah data uji hipotesis *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 26 for windows didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini memiliki nilai yang lebih kecil daripada taraf signifikansinya 0.05 atau 5% ($0.000 < 0.05$), yang berarti model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang juga berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil daripada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang.

⁹⁸ Ginanjar Riani., *Op.Cit*, hlm 69

Berdasarkan teori dan uraian hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa model PjBL efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Malang. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang berbeda, dimana model PjBL lebih membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman dan kematangan konsep materi lebih baik dari pada kelas kontrol begitu juga hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Kemudian alasan lain yang membuat model PjBL efektif terhadap hasil belajar siswa adalah (1) pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, (2) model pembelajaran PjBL membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, (3) model PjBL membuat siswa memiliki kematangan materi, pemahaman konsep yang baik, (4) model PjBL membuat siswa mengeksplorasi materi lebih banyak terlepas dari buku pedoman, (5) kesesuaian model pembelajaran dengan materi dan karakteristik siswa kelas VIII SMPN 13 Malang.

Syeikh Az-Zamuzi mengatakan bahwa kesungguhan adalah bagian dari perkara penting dalam menuntut ilmu. Mahfudzot yang berbunyi ” مَنْ جَدَّ وَجَدَّ ” yang berarti “Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia” yang mana Allah SWT pasti akan memberikan keberhasilan dalam segala sesuatu apabila dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Allah SWT juga menjadikan belajar bagian dari jihad dan termasuk kepada jalan yang di ridhoi oleh-Nya.⁹⁹ Maka dari itu belajar dengan sungguh-sungguh selain akan mendapatkan keberhasilan belajar juga akan mendapatkan ridho Allah SWT dan ditinggikan derajatnya sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut : 69 dan QS. Al-Mujadilah : 11¹⁰⁰ yang berbunyi :

⁹⁹ Sri Wulandari Mazith, Dedih Surana dan Ayi Sobarna, Analisis tentang Prinsip-prinsip Belajar Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim, *Jurnal Islamic Education*, Vol 2 No 1, 2022, hlm 23-26

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm 404 dan 543

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “ Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhaan Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik ” QS. Al-Ankabut : 69.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Al-Mujadilah : 11.

Dari kutipan yang diuraikan diatas, kaitaannya dengan penelitian ini adalah proses mereka dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya harus melakukan belajar dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan mereka dalam belajar terlihat saat proses pembelajaran yakni mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, semangat dan antusias setiap belajar terutama IPS. Dalam pengerjaan proyek peta mereka juga bekerja keras dan bekerja sama dengan baik bersama kelompok, ketika guru menjelaskan mereka mencatat dibuku catatan mereka, dan

ketika guru mengajukan pertanyaan mereka dengan baik menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu. Hal ini mencerminkan kesungguhan mereka dalam kemauan belajar, apabila mereka bersungguh-sungguh dalam belajar maka akan mendapati hasil belajar yang sesuai dengan kesungguhan mereka. Selain akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kesungguhannya, akan mendapatkan juga ridho dari Allah karena belajar adalah bagian dari jihad dan derajatnya akan ditinggikan oleh Allah Swt.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini serta penjelasan pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, kesimpulan dari Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Malang adalah :

Hasil uji hipotesis *independent sample t-test* sebesar $0.000 < 0.05$ yang mana nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya model PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas VIII SMPN 13 Malang. Terdapat lima alasan kuat yang membuat kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian, diantaranya adalah (1) pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, (2) model pembelajaran PjBL membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, (3) model PjBL membuat siswa memiliki kematangan materi, pemahaman konsep yang baik, (4) model PjBL membuat siswa mengeksplorasi materi lebih banyak terlepas dari buku pedoman, (5) kesesuaian model pembelajaran dengan materi dan karakteristik siswa kelas VIII SMPN 13 Malang.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yakni penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMPN 13 Malang. Maka saran yang bisa peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi pihak sekolah harus menggunakan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi dan karakteristik juga memfasilitasi siswa dengan sarana prasarana yang memadai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 13 Malang sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.
2. Bagi guru harus lebih berkreasi lagi dalam menyusun sintak pembelajaran dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman konsep dan keaktifkan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat disetiap periodenya.
3. Bagi peserta didik harus lebih antusias, aktif, semangat, senang, mau mengeksplor pengetahuan dalam setiap pembelajaran di kelas oleh guru mata pelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dimengerti dengan baik serta akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muhammad. 2019. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. Vol 1 No 1.
- Anwar, Yaskinul., dkk. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 11 Samarinda. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3 No 3.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Diani dkk. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Budiastuti, Dyah dan Bandur, Agustinus. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chiang, C.L dan Lee, H. 2016. The Effect Of Projcet Based Learning On Learning Motivation And Problem-Solving Ability Of Vocational High School Students. *Internasional Jurnal of Information and Education Technology*. Vol 6 No 9.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Perkasa.
- Fadillah, Hana Nur. 2022. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu. *Skripsi*: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faradhillah dan Zahara, Syarifah Rita. 2021. The Aplication of Learning Models of Project Based Learning to Improve Students Learning Outcomes in Post-Legal Materials. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. Vol 3 No 3.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamida, Isrohan dan Citra, Sinta Yulia. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Vol 4 No 2.
- Harnila. 2016. Pengaruh Model Project Based Learnin terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMAN 1 Unggul Seulimum Aceh Besar pada Materi Minyak Bumi. *Skripsi*: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Julianti, U dan Wahyono. 2016. Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Multimaedia terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Tekanan Zat Cair di SMPN 18 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadaluko*. Vol 4 No 3.

- Kamaruddin, Fatmah dkk. 2020. Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMAN 4 Pinrang Materi Perubahan Lingkungan dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Biology Teaching and Learning*. Vol 3 No 2.
- Khaerudin. 2016. Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Muhammadiyah*. Vol 2 No XI.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia .
- Komarudin dan Sarkadi. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rizqita Publishing.
- Kusmijati, Neneng. 2019. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMPN 2 Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional*; UMP. ISBN 978-602-6697-38-7.
- MA, Ida Bagus. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmudi, Ihwan., dkk. 2022. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisplin Madani*. Vol 2 No 9.
- Manik, Wagiman. 2021. Konsep dan Teori Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal WARAQAT*. Vol 6 No 1.
- Maulida, Ali. 2017. Kedudukan Ilmu, Adab, Ilmuwan dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-ayat Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6 No 11.
- Maulidah, Evi. 2019. Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical Thingking, Creativity, Communication, and Collaboration) Siswa Kelas IV SDN Karang Melok 1 Tamanan Bondowoso. *Tesis*: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mazith, S Wulandari., Surana, Dedih., Sobarna, Ayi. 2022. Analisis tentang Prinsip-prinsip Belajar Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim. *Jurnal Islamic Education*. Vol 2 No 1, 2022.
- Murniarti, Erni. 2016. *Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran*. UKI.
- Nasution, Toni dan Lubis, Maulana. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Nr, Sri Dewi dkk. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar; Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. ISBN 978-623-98648-2-6.
- Nurhidayati, Alghaniy., dkk. 2021. Pengaruh Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 1.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Purnomo, Halim dan Ilyas, Yanuar. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Penerbit K-Media .
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 2 No 1.
- Ramadianti, Astria Ayu. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Primatika*. Vol 10 No 2.
- Riani, Ginanjar. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Sub Tema Menjaga Keselamatan di Perjalanan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery (PTK Kelas II SDN 2 Cicangkirhilir Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat). *Skripsi*: Universitas Pasundan.
- Romdoni, MF. 2017. Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Konsep Ekosistem. *Skripsi*: Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Roosardi, Raras dan Supardi. 2021. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sumatra: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Rosyid, Moh Zaiful dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santosa, Sigit dan Luthfiyah, Purnama Putri, Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Gamefield Hongkong Limited, *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, Vol 1 No 1, 2020.
- Siregar, Sauli Farida. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Cara belajar Siswa Aktif di SMPN 29 Medan. *Jurnal Biolokus*. Vol 2 No 2.
- Siregar, Syofian. 2023. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang. 2022. *Pembelajaran IPS Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak Pubslih.

- Syukriah, S dkk. 2020. The Implementation of Project Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*. S 1460 012064.
- Taupik, Riska Putri dan Fitria Yanti. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 No 3.
- Thalib, Muh Dahlan. 2019 *Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Thomas, John W. 2000. *A Review of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Fondation.
- Tinenti, Yanti Rosinda. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, Hamzah dan Nurdin, M. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usmadi. 2020. Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol 7 No 1.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara Guru IPS SMPN 13 Malang. Rabu 08 Maret 2023. Pukul 11.00-11.20 WIB.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, Anggit G. 2020. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasinya)*. Surakarta : Kurnia Solo.
- Winarti, T. 2014. Pembelajaran Praktikum Berorientasi Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Pemahaman Konsep. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 8 No 2.
- Wulandari, Pebri dkk. 2021. Efektivitas Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Jurnal Innovative Research & Learning in Primary Education*, Vol 2 No 1.
- Yanuarti, Eka. 2017. Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*. Vol 11 No 2.
- Yunitha, Eliana dan Mardawani. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Yusuf, Bistari B. 2017. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol 1 No 2.
- Zamiati, Rizky dkk. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMPN 5 Dayun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 No 1.
- Zubaidah, Insysiska & Susilo. 2015. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 7 No 1.

Zuhida, Anggun dan Muhtasyiroh, Zaidatul. 2022. Efektivitas Model Project Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ipa dan Pembelajaran Ipa*. Vol 6 No 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian SMPN 13 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1145/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 15 Mei 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 13 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

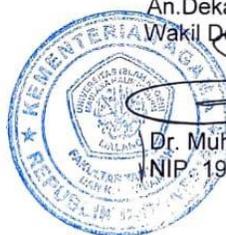
Nama : Anis Rachmawati
 NIM : 19130016
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang**
 Lama Penelitian : **Juni 2023** sampai dengan **Agustus 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Dinas Kota Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
 Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.co.id
 Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 391 / 35.73.401 / 2023

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang dari tanggal 15 Mei 2023 Nomor : 1044/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : **Anis Rachmawati**
2. NIM : 19130016
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 13 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Juni-Agustus 2023
7. Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMP Negeri 13 Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
3. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 16 Mei 2023

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
 Sekretaris



DEA SRI HANDAYANI WAHYU WIDAYATI,MM

Pembina IV/a

NIP.19650523 198603 2 011

Tembusan :

Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMP Negeri 13 Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian SMPN 13 Malang

Lampiran 4 Surat Permohonan Validator (Ahli Instrumen)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-3194/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

09 Mei 2023

Kepada Yth.
Galih Puji Mulyoto M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

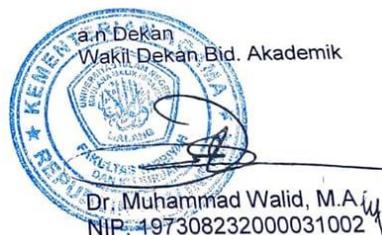
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Anis Rachmawati
 NIM : 19130016
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang
 Dosen Pembimbing : Mohammad Miftahusyain, M.Sos

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik

 Dr. Muhammad Walid, M.A.
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 5 Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**A. Judul Penelitian**

Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 13 Malang

B. Identitas

1. Identitas Mahasiswa

Nama : Anis Rachmawati

NIM : 19130016

2. Identitas Validator

Nama : Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP : 19880322 201802011146

C. Instrumen Hasil Belajar

Terlampir

D. Komentar dan masukan

1. Perbaiki beberapa komponen butir soal
2. Perbaiki Rumus Rubrik penilaian Produk.

Kesimpulan

- (1) Layak untuk digunakan tanpa revisi
- (2) Layak untuk digunakan dengan revisi
- (3) Tidak layak untuk digunakan dan revisi

Keterangan : Berilah tanda lingkaran () pada salah satu nomor diatas

Malang, ..²⁵.....Mei 2023
Ahli Instrumen



Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP. 19880322 201802011146

Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

MODUL AJAR

TEMA 01

KONDISI GEOGRAFIS DAN PELESTARIAN
SUMBER DAYA ALAM



KERAGAMAN ALAM INDONESIA

&

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

KELAS VIII SMP
FASE D

OLEH : ANIS RACHMAWATI
NIM. 19130016

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun : Anis Rachmawati
 Instansi/ Sekolah : SMPN 13 Malang
 Tahun Penyusunan : 2023
 Modul Ajar : IPS
 Fase/ Kelas : D/ 8
 Materi : Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
 Sub Materi : Keragaman Alam Indonesia dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam
 Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (4 × 40 Menit)

B. KOMPETENSI AWAI

1. Siswa memahami letak Indonesia secara geografis dan astronomis
2. Siswa memahami cuaca dan iklim Indonesia
3. Siswa memahami SDA Indonesia

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
2. Berkebhinekaan
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARAN / ALAT DAN BAHAN

Sarana dan Prasarana

1. Buku Guru dan Buku Siswa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
2. LCD
3. Proyektor
4. Laptop
5. Internet

Alat dan Bahan

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Kertas Manila | 4. Spidol |
| 2. Alat tulis | 5. Penggaris |
| 3. Pewarna (Pensil warna/ crayon) | 6. Alat dan bahan lain yang dibutuhkan. |

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Project Based Learning* (PjBL)

Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan proyek, presentasi

II. KOMPONEN INTI**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Peserta didik memahami kondisi geografis Indonesia dan potensi serta pelestarian sumber daya alamnya

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mendeskripsikan keragaman alam Indonesia
2. Siswa mampu mendeskripsikan potensi sumber daya alam Indonesia
3. Siswa mampu menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia
4. Siswa mampu merancang upaya pelestarian sumber daya alam di Indonesia

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik mampu menganalisis kondisi geografis Indonesia dan potensi serta pelestarian sumber daya alamnya

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Dimana letak Indonesia secara astronomis ?
2. Berapa pembagian zona waktu di Indonesia ?
3. Apa saja keragaman alam yang dimiliki Indonesia ?
4. Bagaimana upaya pelestarian keragaman alam Indonesia ?

E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Menyiapkan bahan ajar/ materi
2. Menyiapkan alat dan bahan
3. Menyiapkan rubrik penilaian

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan ketua kelas memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal (Apresepsi) 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	5 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Sintak 1 Memulai dengan pertanyaan penting</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal evaluasi Pre-test sebelum dilakukannya pembelajaran. 2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru terkait pertanyaan pemantik. 	65 Menit
	<p>Sintak 2 Merancang rencana proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik menerima penjelasan dari guru bahwa pembelajaran kali ini akan dilakukan dengan berkelompok. 5. Peserta didik menerima LKPD dari guru, peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LKPD tersebut, dan bisa bertanya apabila terdapat perintah yang tidak dipahami. 6. Guru mengarahkan peserta didik tentang LKPD yang telah didapat. 7. Peserta berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek, pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media dan sumber yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek. 	

	<p>Sintak 3 Membuat jadwal</p> <p>8. Peserta didik dan guru membuat kesepakatan mengenai jadwal pembuatan proyek mulai dari tahap awal hingga pengumpulan dan presentasi proyek.</p> <p>9. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu sesuai kesepakatan bersama.</p>	
	<p>Sintak 4 Memantau peserta didik dan kemajuan proyek</p> <p>10. Guru memantau keaktifan peserta didik selama proses pengerjaan proyek dan memantau kemajuan proyek serta membimbing peserta didik apabila mengalami kesulitan.</p> <p>11. Peserta didik mengerjakan proyek sesuai jadwal dan mendiskusikan masalah yang muncul selama pengerjaan proyek dengan guru.</p>	
	<p>Sintak 5 Menilai hasil</p> <p>12. Peserta didik bersama kelompok menyelesaikan dan mempresentasikan proyek yang telah diselesaikan didepan kelas.</p> <p>13. Guru dan peserta didik yang tidak presentasi menyimak presentasi dan dapat mengajukan pertanyaan apabila terdapat pertanyaan selama proses presentasi.</p> <p>14. Guru menilai hasil proyek sesuai rubrik penilaian yang dibuat.</p>	
	<p>Sintak 6 Mengevaluasi pengalaman belajar</p> <p>15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama pembelajaran proyek berlangsung.</p> <p>16. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang tengah dipelajari.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>1. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami.</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan soal tes evaluasi tertulis yang diberikan guru.</p> <p>3. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan.</p> <p>4. Peserta didik bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>	10 Menit

	5. Guru menutup kelas dengan salam penutup.	
--	---	--

G. ASESMEN

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1	Formatif	Tes evaluasi Post-Test
2	Sumatif	Penilaian Proyek

Mengetahui,

Guru IPS SMPN 13 Malang



Ria Nuzul Fahrudin, S.Pd

NIP. 19920322 202012 1 004

Malang, 25 Juli 2023

Peneliti



Anis Rachmawati

NIM. 19130016

**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN
PETA SUMBER DAYA ALAM INDONESIA**

Kelompok :

Anggota Kelompok :

No	Unsur Peta	Ada	Tidak
1	Judul Peta		
2	Skala Peta		
3	Tanda Arah		
4	Tata Warna		
5	Simbol Peta		
6	Lettering		
7	Legenda		
8	Inset Peta		
9	Garis Astronomis		
10	Garis Tepi		
11	Sumber Peta		
12	Tahun Pembuatan		

PEDOMAN PENSKORAN

$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{12} \times 100$	Skor dan Kriteria 85 – 100 (A/ Sangat Baik) 75 – 85 (B/ Baik) 60 – 75 (C/ Cukup) 50 – 60 (D/ Kurang) 0 – 50 (E/ Sangat Kurang)
---	--

Mengetahui,

Guru IPS SMPN 13 Malang



Ria Nuzul Fahrudin, S.Pd

NIP. 19920322 202012 1 004

Malang, 25 Juli 2023

Peneliti



Anis Rachmawati

NIM. 19130016

RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI
PETA SUMBER DAYA ALAM INDONESIA

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Dimensi Penilaian	SB	B	CB	KB	SKB
Isi atau Konten presentasi	<p>Isi presentasi akurat dan lengkap Disertai dengan contoh-contoh konkrit yang relevan</p> <p>Isi mampu menambah wawasan baru serta menggugah dan mengembangkan pemikiran pemirsa baru</p> <p>Mengkombinasikan beragam multimedia</p>	<p>Isi presentasi akurat dan lengkap</p> <p>Tidak disertai dengan contoh-contoh konkrit</p> <p>Isi mampu menambah wawasan baru tentang topik tersebut bagi pendengar</p> <p>Mengkombinasikan beragam multimedia</p>	<p>Isi presentasi cukup akurat namun kurang lengkap</p> <p>Tidak disertai dengan contoh-contoh konkrit</p> <p>Pendengar bisa mempelajari fakta baru, namun mereka tidak memperoleh wawasan baru</p> <p>Hanya menggunakan 1 atau 2 media</p>	<p>Isi presentasi kurang akurat dan kurang lengkap</p> <p>Tidak disertai dengan contoh-contoh konkrit</p> <p>Tidak menambah pengetahuan dan pemahaman pendengar</p> <p>Hanya menggunakan 1 atau 2 media</p>	<p>Isi presentasi tidak akurat dan tidak lengkap</p> <p>Tidak disertai dengan contoh-contoh konkrit</p> <p>Tidak menambah pengetahuan dan pemahaman pendengar bahkan menyatkan</p> <p>Hanya menggunakan 1 media</p>
Organisasi Presentasi	<p>Presentasi terstruktur dan terorganisir dengan sangat baik</p> <p>Ada keterkaitan antara</p>	<p>Presentasi terstruktur dan terorganisir dengan baik</p> <p>Ada keterkaitan antara topik/slide yang</p>	<p>Presentasi terstruktur dan terorganisir cukup baik</p> <p>Keterkaitan antara</p>	<p>Presentasi kurang terstruktur dan terorganisir</p> <p>Keterkaitan antara</p>	<p>Presentasi tidak terstruktur dan tidak terorganisir dengan sangat baik</p>

Dimensi Penilaian	SB	B	CB	KB	SKB
	<p>topik/slide yang satu dengan topik/ slide yang lain</p> <p>Ada benang merah/keterkaitan antara sesi pembuka, sesi presentasi materi, sesi tanya jawab dan kesimpulan</p>	<p>satu dengan topik/ slide yang lain</p>	<p>topik/slide yang satu dengan topik/ slide yang lain cukup baik</p>	<p>topik/slide yang satu dengan topik/ slide yang lain kurang</p>	<p>Keterkaitan antara topik/slide yang satu dengan topik/ slide yang lain tidak jelas</p>
Penyampaian Presentasi	<p>Berbicara dengan semangat antusias dan menularkan semangat, antusiasme ke peserta</p> <p>Menyampaikan presentasi dengan jelas dan intonasi yang tepat</p> <p>Menyampaikan presentasi tanpa melihat catatan</p> <p>Mampu berinteraksi dan menggunakan komunikasi 2 arah dengan pendengar</p> <p>Mampu berinteraksi dan menggunakan komunikasi 2 arah dengan pendengar</p> <p>Menggunakan kontak mata dengan peserta</p>	<p>Menyampaikan presentasi dengan jelas dan intonasi yang tepat</p> <p>Menyampaikan presentasi tanpa melihat buku catatan</p> <p>Mampu berinteraksi dan menggunakan komunikasi 2 arah dengan pendengar</p> <p>Menggunakan kontak mata dengan peserta</p>	<p>Cukup jelas dalam menyampaikan presentasi, namun intonasi datar-datar saja</p> <p>Terkadang masih menggunakan catatan untuk menyampaikan presentasi</p> <p>Interaksi dan komunikasi 2 arah dengan peserta jarang dilakukan</p> <p>Kurang menjaga kontak mata</p>	<p>Kurang jelas dan tidak ada intonasi dalam menyampaikan presentasi</p> <p>Berpatokan pada catatan untuk menyampaikan presentasi</p> <p>Tidak ada ide yang dikembangkan diluar catatan</p> <p>Tidak ada interaksi dan komunikasi 2 arah dengan peserta</p> <p>Tidak ada kontak mata dengan</p>	<p>Pembicara cemas dan tidak nyaman dalam menyampaikan presentasi</p> <p>Pembicara membaca dan berbagi catatan</p> <p>Pendengar sering dibaikan</p> <p>Tidak ada kontak mata dengan pembicara karena pembicara selalu melihat ke layar atau ke catatan</p>

Dimensi Penilaian	SB	B	CB	KB	SKB
			dengan peserta	peserta karena pembicara selalu melihat ke layar atau ke catatan	
Menjawab pertanyaan	Mampu menjawab pertanyaan peserta dengan benar, akurat dan sesuai dengan dasar teoritis Jawaban disertai dengan contoh-contoh konkrit yang relevan	Mampu menjawab pertanyaan peserta dengan benar, akurat dan sesuai dengan dasar teoritis	Mampu menjawab pertanyaan peserta dengan benar, akurat Jawaban tidak disertai dengan dasar teoritis	Jawaban kurang akurat atau kurang tepat	Tidak dapat menjawab pertanyaan peserta Jawaban menyatkan

Dimensi Penilaian		Skor	Nilai
Keterangan			
SB	Sangat Baik	5	86-100
B	Baik	4	76-85
CB	Cukup Baik	3	60-75
KB	Kurang Baik	2	50-59
SKB	Sangat Kurang Baik	1	0-50

Mengetahui,

Guru IPS SMPN 13 Malang



Ria Nuzul Fahrudin, S.Pd

NIP. 19920322 202012 1 004

Malang, 25 Juli 2023

Peneliti



Anis Rachmawati

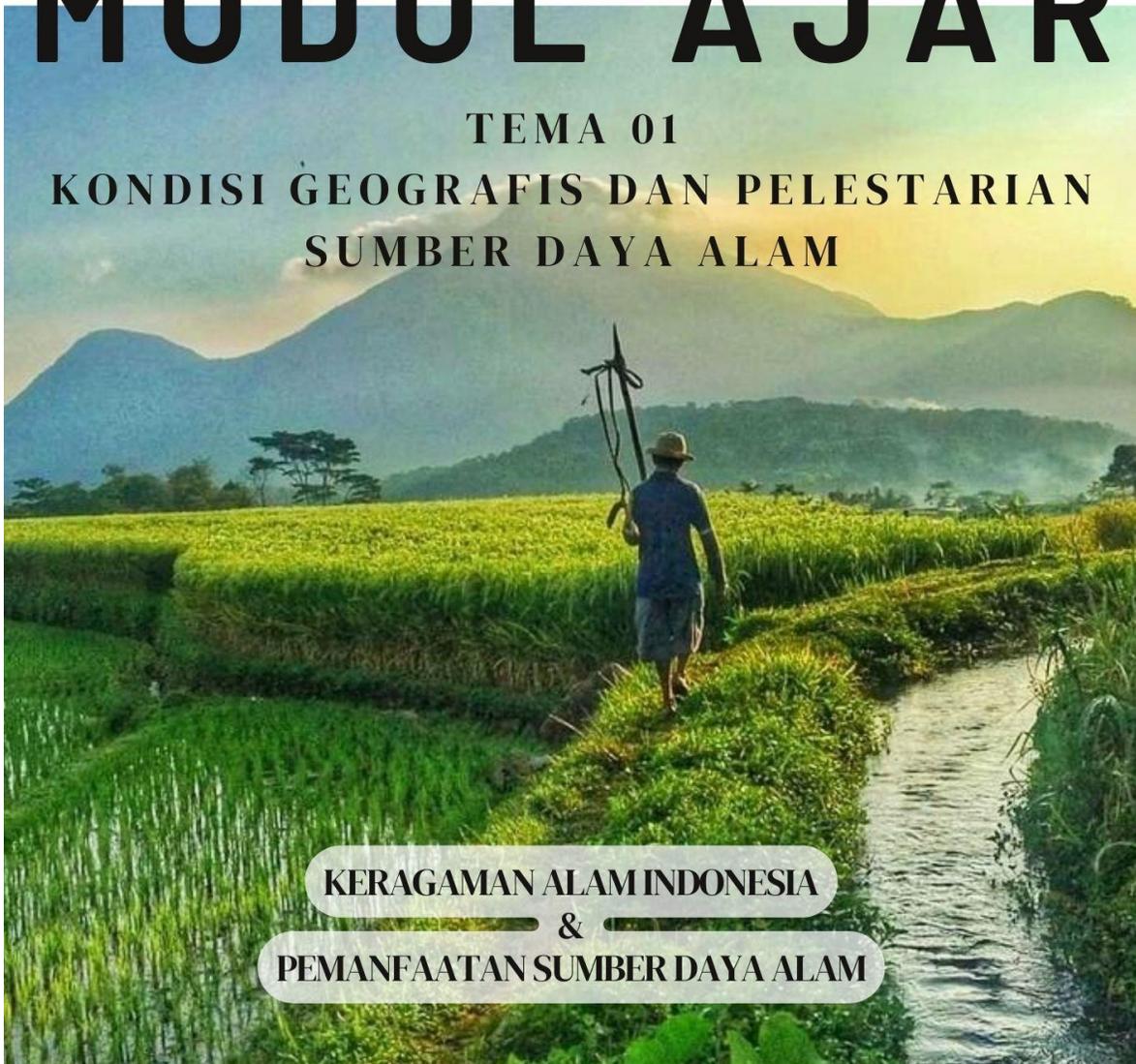
NIM. 19130016

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

MODUL AJAR

TEMA 01

KONDISI GEOGRAFIS DAN PELESTARIAN
SUMBER DAYA ALAM



KERAGAMAN ALAM INDONESIA

&

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

KELAS VIII SMP
FASE D

OLEH : ANIS RACHMAWATI
NIM. 19130016

I. INFORMASI UMUM**A. IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Penyusun : Anis Rachmawati
Instansi/ Sekolah : SMPN 13 Malang
Tahun Penyusunan : 2023
Modul Ajar : IPS
Fase/ Kelas : D/ 8
Materi : Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam
Sub Materi : Keragaman Alam Indonesia dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam
Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (4 × 40 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

4. Siswa memahami letak Indonesia secara geografis dan astronomis
5. Siswa memahami cuaca dan iklim Indonesia
6. Siswa memahami SDA Indonesia

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

7. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
8. Berkebhinekaan
9. Gotong Royong
10. Mandiri
11. Bernalar Kritis
12. Kreatif

D. SARANA DAN PRASARAN / ALAT DAN BAHAN**Sarana dan Prasarana**

6. Buku Guru dan Buku Siswa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
7. LCD
8. Proyektor
9. Laptop
10. Internet

Alat dan Bahan

4. Alat tulis

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Inquiry Learning*

Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi

II. KOMPONEN INTI**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Peserta didik memahami kondisi geografis Indonesia dan potensi serta pelestarian sumber daya alamnya

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Siswa mampu mendeskripsikan keragaman alam Indonesia
6. Siswa mampu mendeskripsikan potensi sumber daya alam Indonesia
7. Siswa mampu menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia
8. Siswa mampu merancang upaya pelestarian sumber daya alam di Indonesia

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik mampu menganalisis kondisi geografis Indonesia dan potensi serta pelestarian sumber daya alamnya

D. PERTANYAAN PEMANTIK

5. Dimana letak Indonesia secara astronomis ?
6. Berapa pembagian zona waktu di Indonesia ?
7. Apa saja keragaman alam yang dimiliki Indonesia ?
8. Bagaimana upaya pelestarian keragaman alam Indonesia ?

E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

4. Menyiapkan bahan ajar/ materi
5. Menyiapkan alat dan bahan
6. Menyiapkan rubrik penilaian

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <p>5. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan ketua kelas memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>6. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>7. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal (Apresepsi).</p> <p>8. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	5 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Sintak 1 Orientasi</p> <p>17. Guru membagikan soal evaluasi Pre-test sebelum dilakukannya pembelajaran.</p> <p>18. Guru mengajukan pertanyaan pemantik.</p> <p>19. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru terkait pertanyaan pemantik.</p> <p>Sintak 2 Merumuskan Masalah</p> <p>20. Guru membagi kelompok belajar.</p> <p>21. Guru menyajikan permasalahan tentang kondisi geografis Indonesia dan pemanfaatan SDA.</p> <p>22. Guru menstimulus kelompok untuk merumuskan pertanyaan dari permasalahan yang telah disajikan.</p> <p>23. Kelompok belajar mencatat pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>24. Setelah mencatat pertanyaan dikertas, kertas yang berisi pertanyaan ditukar ke barisan yang ada disampingnya.</p> <p>Sintak 3 & 4 Merumuskan Hipotesis dan mengumpulkan data</p> <p>25. Kelompok mencari jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan oleh kelompok lain.</p>	65 Menit

	<p>Sintak 5 Menguji Hipotesis</p> <p>26. Kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan mempresentasikannya didepan kelas.</p> <p>27. Guru memberikan kesempatan kelompok lain memberikan jawaban atau pendapat yang berbeda dari kelompok presentasi.</p>	
	<p>Sintak 6 Merumuskan Kesimpulan</p> <p>28. Guru membimbing kelompok belajar dalam mendeskripsikan kesimpulan dari hasil temuan kelompok belajar .</p> <p>29. Guru mengkonfirmasi materi yang relevan dengan permasalahan yang telah disajikan.</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>6. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami.</p> <p>7. Peserta didik mengerjakan soal tes evaluasi tertulis yang diberikan guru.</p> <p>8. Peserta didik bersama guru berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>9. Guru menutup kelas dengan salam penutup.</p>	10 Menit

G. ASESMEN

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1	Formatif	Tes evaluasi Post-Test
2	Sumatif	Penilaian Presentasi

Mengetahui,

Guru IPS SMPN 13 Malang



Ria Nuzul Fahrudin, S.Pd

NIP. 19920322 202012 1 004

Malang, 25 Juli 2023

Peneliti



Anis Rachmawati

NIM. 19130016

Lampiran 7 Materi Tema 01 Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia



Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Buatlah pertanyaan dari gambar dibawah ini!



1. Mengapa Indonesia memiliki banyak gunung api?
2. Mengapa Indonesia sering mengalami gempa bumi?

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Buatlah pertanyaan dari gambar dibawah ini!



1. Mengapa terjadi perbedaan waktu di Indonesia?
2. Dampak apa yang ditimbulkan dari perbedaan waktu di Indonesia?

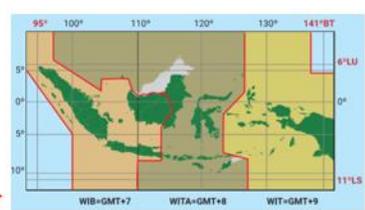
Buatlah pertanyaan dari gambar dibawah ini!



1. Mengapa Indonesia hanya memiliki 2 musim?
2. Mengapa saat musim hujan sering banjir dan saat musim kemarau sering kekeringan?

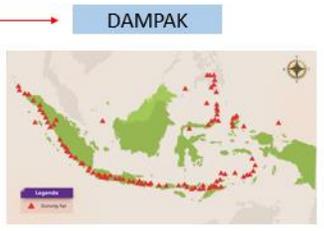
Letak Indonesia

Astronomis :
6 LU-11 LS dan 95 BT-144 BT



DAMPAK

Geologis :
Benua Asia dan Australia,
Samudra Pasifik dan
Hindia.
Serta 2 jalur pegunungan
dunia (Sirkum Pasifik dan
Mediterania).



DAMPAK

Cuaca dan Iklim Indonesia

Iklim Tropis

Musim Hujan
Oktober – Maret

Musim Kemarau
April - September



Unsur-unsur Iklim :
Penyinaran matahari,
suhu, kelembapan,
angin dan hujan.

Faktor Perubahan Iklim :
Efek gas rumah kaca, pemanasan
global, rusaknya lap. Ozon,
kerusakan fungsi hutan,
penggunaan chlorofluorocarbon yg
tidak terkontrol, dan gas buang
industry.



Dampak Perubahan Iklim :
Terjadinya bencana alam angin
putting beliung, curah hujan tinggi,
berkurangnya sumber air, musim
kemarau yg panjang dan
peningkatan volume air karna es
kutub mencair.

Geografis mempengaruhi Keragaman Budaya Indonesia



BUDAYA

→ Cara hidup masyarakat, cara berpakaian, adat istiadat, mata pencaharian dan tata upacara keagamaan.

Perbedaan Budaya

→ Sejarah, keturunan, keyakinan dan faktor geografis.

→ Bagaimana bisa terjadi keragaman sosial budaya?

→ Ketika berbagai jenis suku dan agama yang ada pada suatu ruang bertemu dan berinteraksi setiap harinya.



Isolasi Geografis



Iklm



Letak Geografis

Potensi SDA Indonesia



Kehutanan



Pertambangan



Kemaritiman

SDA Kehutanan

Hutan Produksi



Hutan yang diperuntukkan bahan baku produksi khususnya untuk pembangunan, industri dan ekspor.

Hutan Lindung



Hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, pengendalian erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah

Hutan Konservasi



Hutan yang memiliki fungsi pokok sebagai daerah perlindungan dan pemberdayaan keanekaragaman tumbuhan dan satwa dalam ekosistem aslinya.



SDA Pertambangan



Golongan A (Strategis)
Untuk pertahanan dan keamanan negara.
Cth: Minyak dan gas bumi



Golongan B (Vital)
Untuk kebutuhan hajat orang banyak.
Cth: Emas, perak tembaga



Golongan C (Industri)
Untuk industri dan tidak berpengaruh trhdp hajat orang banyak.
Cth. Pasir dan batu kapur

Alur Penambangan



SDA Kemaritiman



Perikanan tradisional dan modern.



Olahraga air seperti: berenang, memancing, menyelam, snorkeling dan fotografi bawah laut.



Energi gelombang, pasang surut, arus laut dan panas laut.

Keragaman dan Sumber Daya Alam Kemaritiman Indonesia



Pemanfaatan SDA Indonesia

Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak keanekaragaman mulai dari hayati, non hayati dan sumber daya alamnya.

Pertumbuhan penduduk tinggi

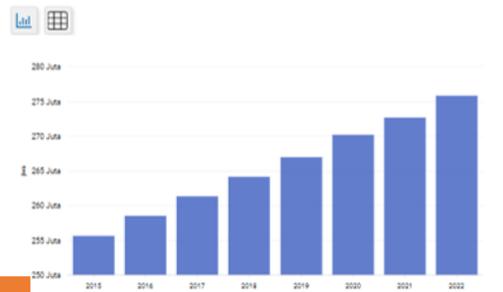
Pemanfaatan SDA semakin tinggi pula

SDA semakin sedikit dan kualitas lingkungan menurun

Bagaimana pencegahan dan jalan keluar nya??

- 1 Pemanfaatan SDA menyesuaikan kebutuhan manusia
- 2 Tidak menerapkan prinsip maksimalisasi dalam pemanfaatan SDA
- 3 Tidak mengabaikan pelestarian lingkungan dalam pemanfaatan SDA

Jumlah Penduduk Indonesia di Pertengahan Tahun (2015-2022)



Jumlah Penduduk Indonesia 2015 - 2022



Lampiran 8 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian (Soal Pretest dan Posttest)

**KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTEST MATA PELAJARAN IPS
(GEOGRAFI)
TEMA 01 KONDISI GEOGRAFIS DAN PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM
SMP VIII KURIKULUM MERDEKA**

Elemen	CP	TP	Indikator	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
Pemahaman Konsep	Memahami kondisi geografis nusantara dan potensi serta pelestarian sumber daya alamnya	Siswa mampu mendeskripsikan keragaman alam Indonesia	Siswa mampu menjelaskan letak geografis Indonesia	C2	PG	1
			Siswa mampu menyebutkan letak astronomis Indonesia	C1	PG	2
			Siswa mampu menyebutkan letak geologis Indonesia	C1	PG	4
			Siswa mampu menyebutkan iklim Indonesia	C1	PG	5
			Siswa mampu menjelaskan unsur-unsur iklim	C2	PG	6
			Siswa mampu menganalisis upaya untuk mencegah terjadinya efek rumah kaca	C4	PG	7
			Siswa mampu menganalisis waktu dari sebuah kota di Indonesia melalui gambar yang disajikan	C4	PG	3
			Siswa mampu menjelaskan faktor penyebab keragaman budaya di Indonesia	C2	PG	9
			Siswa mampu menganalisis upaya untuk mengatasi	C4	PG	8

			perubahan iklim melalui gambar yang disajikan			
			Siswa mampu menganalisis dampak negative keberadaan jalur <i>ring of fire</i> terhadap wilayah Indonesia	C4	PG	20
	Siswa mampu mendeskripsikan potensi sumber daya alam Indonesia		Siswa mampu menjelaskan macam-macam keberagaman sumber daya alam yang ada di Indonesia	C2	PG	11
			Siswa mampu menjelaskan permasalahan yang menyebabkan penurunan SDA	C2	PG	13
			Siswa mampu menyebutkan alasan pelestarian terumbu karang sebagai salah satu SDA kemaritiman	C1	PG	14
			Siswa mampu menganalisis prosedur pertambangan di Indonesia	C4	PG	15
			Siswa mampu menjelaskan fungsi pokok hutan konservasi	C2	PG	16
			Siswa mampu mengklasifikasikan SDA yang dapat diperbaharui dan tidak melalui gambar yang disajikan	C2	PG	12
		Siswa mampu menjelaskan pemanfaatan		Siswa mampu menyebutkan perusahaan yang memiliki kontrak karya pertambangan terbesar di Indonesia	C1	PG

		sumber daya alam di Indonesia	Siswa mampu menyebutkan manfaat sumber daya maritime bagi kehidupan manusia	C2	PG	17
			Siswa mampu menyebutkan manfaat sumber daya kehutanan bagi kehidupan manusia	C2	PG	18
		Siswa mampu merancang upaya pelestarian sumber daya alam di Indonesia	Siswa mampu menganalisis contoh aktivitas pelestarian salah satu sumber daya alam Indonesia melalui gambar yang disajikan	C4	PG	19
Total						20

LEMBAR SOAL PRETEST POSTTEST PELAJARAN IPS
KELAS VIII SEMESTER GANJIL SMPN 13 MALANG
TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

PETUNJUK UMUM

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal
2. Tulis **NAMA** dan **KELAS** anda pada lembar jawaban yang disediakan
3. Jawab dan tulis jawaban dengan benar
4. Tidak mencontek atau memberi contekan kepada teman

PILIHAN GANDA

1. Berdasarkan letak geografis, Indonesia terletak diantara dua benua dan dua Samudra. Dua benua dan dua Samudra itu adalah...
 - a. Benua Asia dan Australia, Samudra Pasifik dan Hindia
 - b. Benua Australia dan Amerika Utara, Samudra Arktik dan Pasifik
 - c. Benua Asia dan Australia, Samudra Pasifik dan Antartika
 - d. Benua Eropa dan Afrika, Samudra Atlantik dan Hindia
2. Berdasarkan letak astronomis Indonesia terletak di antara...
 - a. $1^{\circ}\text{LU}-7^{\circ}\text{LS}$ dan $100^{\circ}\text{BT}-120^{\circ}\text{BT}$
 - b. $1^{\circ}\text{LU}-15^{\circ}\text{LS}$ dan $103^{\circ}38\text{BT}-104^{\circ}25\text{BT}$
 - c. $5^{\circ}\text{LU}-21^{\circ}\text{LS}$ dan $97^{\circ}\text{BT}-106^{\circ}\text{BT}$
 - d. $6^{\circ}\text{LU}-11^{\circ}\text{LS}$ dan $95^{\circ}\text{BT}-144^{\circ}\text{BT}$
3. Perhatikan peta Indonesia dibawah ini!



Berdasarkan peta tersebut, Kota Jakarta, Bandung, dan Padang termasuk kedalam wilayah waktu Indonesia dengan pembagian waktu ...

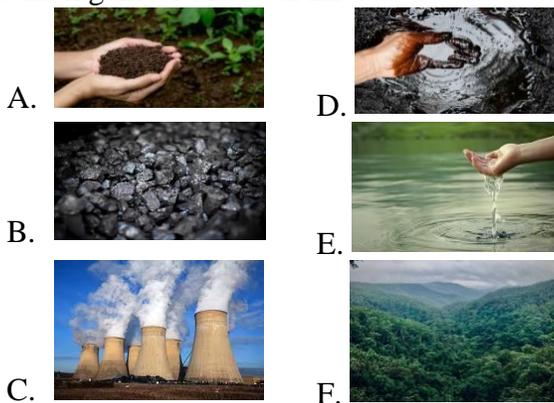
- a. WIT
- b. WIB
- c. WITA
- d. GMT

4. Secara geologis, Indonesia dilalui oleh 2 jalur yakni sirkum pasifik dan sirkum mediterania dan 3 lempeng tektonik besar dunia. 3 lempeng tektonik tersebut adalah...
 - a. Indo-Australia, Pasifik, Amerika Utara
 - b. Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik
 - c. Afrika, Antartika, dan Amerika Selatan
 - d. Antartika, Indo-Australia dan Eurasia
5. Wilayah Indonesia berada digaris khatulistiwa, yang menyebabkan Indonesia memiliki 2 musim yakni hujan dan kemarau. Iklim Indonesia termasuk kedalam iklim ...
 - a. Iklim tropis
 - b. Iklim subtropis
 - c. Iklim sedang
 - d. Iklim dingin
6. Indonesia memiliki 2 musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Berikut yang termasuk unsur-unsur iklim, kecuali ...
 - a. Suhu udara
 - b. Penyinaran matahari
 - c. Hujan
 - d. Udara
7. Efek rumah kaca mengakibatkan kadar CO₂ meningkat. Kadar CO₂ yang meningkat mengakibatkan kadar suhu permukaan bumi naik. Untuk mencegah terjadinya efek rumah kaca perlu dilakukan ...
 - a. Membakar sampah
 - b. Mengurangi kendaraan bermotor
 - c. Menanam banyak pohon
 - d. Mendaur ulang sampah
8. Berikut disajikan gambar, perhatikan gambar dibawah ini dengan saksama!



Mencairnya es dikutub, kemarau yang berkepanjangan sampai minimnya ketersediaan air bersih adalah dampak dari perubahan iklim. Dari gambar diatas, mana yang termasuk upaya dalam mengatasi perubahan iklim?...

- a. A, B, E
 - b. C, D, F
 - c. A, D, C
 - d. B, E, F
9. Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki lautan sebagai batas alam antar kelompok yang ada di Indonesia. Selain itu mata pencaharian masyarakat Indonesia ditentukan oleh tempat tinggal mereka. Pernyataan diatas merupakan salah satu keragaman budaya yang dipengaruhi oleh faktor...
- a. Faktor geografis
 - b. Faktor sejarah
 - c. Faktor ekonomi
 - d. Faktor sosial budaya
10. Indonesia memiliki banyak kekayaan alam yang melimpah, mulai dari mineral, tembaga, emas dan perak. Perusahaan yang memiliki kontrak karya pertambangan dengan kandungan emas dan tembaga terbesar di Indonesia adalah
- a. PT Freeport Indonesia
 - b. PT Kaltim Primacoal
 - c. PT Krakatau Steel
 - d. PT Newmont Nusa Tenggara
11. Sumber daya alam yang ada di indonesia sangat berlimpah. Berikut merupakan macam-macam keberagaman sumber daya alam yang ada di indonesia, kecuali ...
- a. Kemaritiman
 - b. Pertambangan
 - c. Kehutanan
 - d. Emas
12. Perhatikan gambar dibawah ini



Manakah yang termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui?....

- a. B,C, dan D
- b. A,E, dan F
- c. B,D, dan F

d. C,E, dan B

13. Simak pernyataan dibawah ini !

- 1 Populasi manusia yang terus bertambah akan mengakibatkan peningkatan konsumsi
- 2 Eksploitasi sumber daya alam dengan prinsip maksimalisasi dan mengabaikan pelestarian lingkungan
- 3 Tidak memisahkan dan mendaur ulang sampah-sampah
- 4 Membuang sampah sembarangan dan merusak ekosistem laut
- 5 Pencemaran dan kerusakan lingkungan yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam

Dari pernyataan diatas, manakah yang termasuk dalam permasalahan sumber daya alam yang menyebabkan penurunan sumber daya alam ...

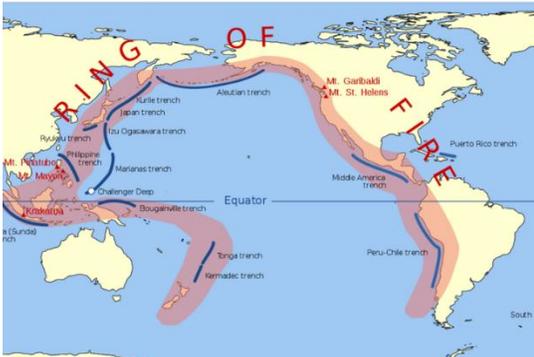
- a. 1,2,dan 5
 - b. 2,3, dan 4
 - c. 1,4 dan 5
 - d. 3,2 dan 5
14. Salah satu SDA kemaritiman adalah terumbu karang. Kekayaan terumbu karang di Indonesia tidak hanya dilihat dari luasnya namun juga keanekaragaman hayati didalamnya. Namun saat ini kondisi terumbu karang Indonesia sudah mengalami kerusakan sehingga perlu dilestarikan. Terumbu karang perlu dilestarikan karena...
- a. Melindungi pantai dan arus yang deras
 - b. Memiliki manfaat ekologis dan ekonomis bagi manusia
 - c. Membuat laut menjadi indah
 - d. Menyediakan makanan bagi ikan
15. Dalam pemanfaatan sumber daya tambang di Indonesia harus mengikuti aturan yang berlaku. Adapun prosedur yang benar dalam pemanfaatan sumber daya tambang adalah ...
- a. Prospeksi, eksploitasi, pengolahan dan eksplorasi
 - b. Eksploitas, prospeksi, eksplorasi dan pengolahan
 - c. Prospeksi, eksplorasi, eksploitasi dan pengolahan
 - d. Eksplorasi, eksploitasi, prospeksi dan pengolahan
16. Fungsi pokok sebagai pelestarian keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, diantaranya kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Pengertian tersebut adalah pengertian dari hutan ...
- a. Hutan produksi
 - b. Hutan konservasi
 - c. Hutan mangrove
 - d. Hutan lindung
17. Tercatat sebanyak 12,55 jt hektar potensi budidaya laut, yang didalamnya banyak spesies makhluk hidup mulai dari ikan, terumbu karang, rumput laut dan lain-lain. Berikut manfaat sumber daya kemaritiman bagi kehidupan ...
- a. Penghasil ikan
 - b. Objek wisata bahari
 - c. Jalur transportasi laut antar pulau
 - d. Pengatur iklim

18. Adanya sumber daya alam kehutanan di Indonesia memberikan banyak manfaat bagi Indonesia. Berikut manfaat sumber daya alam kehutanan bagi kehidupan manusia, kecuali...
- Kayu dipakai untuk pembuatan perkakas rumah tangga
 - Sumber oksigen dan udara sehat bagi manusia
 - Menjadi sumber makanan dan obat-obatan
 - Menjadi habitat bagi hewan yang ada di hutan
19. Simak pernyataan dibawah ini dengan baik!

- Melakukan pendaoran ulang barang-barang yang tidak terpakai
- Membuat program penanaman sejuta pohon dan menerapkan sistem tebang pilih
- Memisahkan sampah antara sampah basah dan kering serta sampah yang bisa dan tidak bisa di daur ulang
- Mengurangi penggunaan kantong plastic atau bahan apapun yang sekali pakai dan tidak membuang sampah ke laut
- Mulai menggunakan sumber energi terbarukan dan tidak melakukan eksploitasi secara berlebihan

Berdasarkan pernyataan diatas, manakah upaya yang bisa kita lakukan sebagai makhluk hidup dalam melestarikan sumber daya alam yang ada di Indonesia mulai dari sumber daya pertambangan, kehutanan dan kemaritiman ?...

- 1,3, dan 4
 - 2,4, dan 5
 - 1,2, dan 5
 - 2,3, dan 4
20. Perhatikan gambar dibawah dengan saksama!



Berdasarkan gambar diatas, Indonesia berada di jalur *ring of fire* atau cincin api dunia. Dampak negative dari jalur tersebut terhadap wilayah di Indonesia adalah....

- Rawan erupsi gunung api
- Vegetasi kurang beragam
- Kesuburan tanah rendah
- Barang tambang berkurang

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. D |
| 2. D | 12. A |
| 3. B | 13. A |
| 4. B | 14. B |
| 5. B | 15. C |
| 6. D | 16. B |
| 7. C | 17. C |
| 8. A | 18. D |
| 9. A | 19. B |
| 10. A | 20. A |

PEDOMAN PENSKORAN

$x = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$	Skor dan Kriteria 85 – 100 (A/ Sangat Baik) 75 – 85 (B/ Baik) 60 – 75 (C/ Cukup) 50 – 60 (D/ Kurang) 0 – 50 (E/ Sangat Kurang)
--	--

Lampiran 9 Data Mentah Pretest dan Posttest

DATA MENTAH PRE TEST KELAS EKSPERIMEN																							
KELAS EKSPERIMEN																							
No	Nama Siswa	JAWABAN SISWA																				JML	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	MAA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	13	65
2	AFM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	11	55
3	FNA	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	13	65
4	RRRA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	15	75
5	AAIC	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	15	75
6	TOK	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	10	50
7	RALA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	14	70
8	MRR	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10	50
9	MDTW	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	12	60
10	MFS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	13	65
11	GRSP	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	11	55
12	IGAMKCA	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	12	60
13	MINZ	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	11	55
14	AAA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	13	65
15	ARPP	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	60
16	DAP	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	11	55
17	ARPB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	13	65
18	OZA	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	12	60
19	DAS	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	14	70
20	SAKA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	11	55
21	AFS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	13	65
22	MMCP	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	12	60
23	YDD	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75
24	WSCW	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	10	50
25	FNC	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70
26	NACU	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	13	65

DATA MENTAH PRE TEST KELAS KONTROL																							
KELAS KONTROL																							
No	Nama Siswa	JAWABAN SISWA																				JML	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	R	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70	
2	MDF	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	12	60	
3	RGP	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	11	55	
4	MRS	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	12	60	
5	MRF	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	10	50	
6	MWF	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	12	60	
7	HKP	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	13	65	
8	SLA	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	70	
9	MAA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	13	65	
10	CAR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	13	65	
11	YCW	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	11	55	
12	KNA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	12	60	
13	ATP	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	10	50	
14	ANP	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	10	50	
15	DESA	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10	50	
16	FRDP	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	60	
17	RRU	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	11	55	
18	MARS	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	60	
19	DRPW	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	12	60	
20	JVD	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	14	70	
21	AFSP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	15	75	
22	NMH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11	55	
23	AEZ	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	70	
24	MFA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	14	70	
25	AYAA	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	13	65	
26	SAR	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	11	55	
27	RAD	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	13	65	

DATA MENTAH POST TEST KELAS EKSPERIMEN																							
KELAS EKSPERIMEN																							
No	Nama Siswa	JAWABAN SISWA																				JML	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	MAA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
2	AFM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	16	80
3	FNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
4	RRRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95
5	AAIC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95
6	TOK	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	65
7	RALA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
8	MRR	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80
9	MDTW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	16	80
10	MFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17	85
11	GRSP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	15	75
12	IGAMKCA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	15	75
13	MINZ	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	80
14	AAA	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	15	75
15	ARPP	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16	80
16	DAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	85
17	ARPB	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85
18	OZA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	17	85
19	DAS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
20	SAKA	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80
21	AFS	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15	75
22	MMCP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	14	70
23	YDD	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
24	WSCW	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70
25	FNC	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90
26	NACU	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	80

DATA MENTAH POST TEST KELAS KONTROL																								
KELAS KONTROL																								
No	Nama Siswa	JAWABAN SISWA																				JML	SKOR	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	R	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80	
2	MDF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	16	80
3	RGP	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75
4	MRS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85
5	MRF	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
6	MWF	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80
7	HKP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	16	80
8	SLA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
9	MAA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	80
10	CAR	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75
11	YCW	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	12	60
12	KNA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	14	70
13	ATP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	14	70
14	ANP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	80
15	DESA	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
16	FRDP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	13	65
17	RRU	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	15	75
18	MARS	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75
19	DRPW	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75
20	JVD	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	70
21	AFSP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	16	80
22	NMH	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	13	65
23	AEZ	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	14	70
24	MFA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	14	70
25	AYAA	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
26	SAR	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	13	65
27	RAD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	14	70

X8	Pearson Correlation	0.183	.905"	0	0.132	0.289	0	0.258	1	.380'	.905"	.810"	0.183	.704"	.810"	0.26	0.289	.730"	0.26	0.18	.905"	.714"
	Sig. (2-tailed)	0.352	0	1	0.502	0.135	1	0.185		0.046	0	0	0.352	0	0	0.19	0.135	0	0.19	0.35	0	0
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X9	Pearson Correlation	0.301	.471'	0.139	-0.084	-0.02	0.139	.927"	.380'	1	.471'	.380'	0.301	0.29	.380'	.927"	-0.02	.462'	0.01	0.3	.471'	.579"
	Sig. (2-tailed)	0.12	0.011	0.481	0.671	0.937	0.481	0	0.046		0.011	0.046	0.12	0.13	0.046	0	0.937	0.01	0.96	0.12	0.01	0.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X10	Pearson Correlation	0.248	1.000"	0.055	0.2	0.212	0.055	0.337	.905"	.471'	1	.905"	0.248	.788"	.905"	0.34	0.212	.826"	0.34	0.25	1.000"	.800"
	Sig. (2-tailed)	0.204	0	0.781	0.308	0.279	0.781	0.079	0	0.011		0	0.204	0	0	0.08	0.279	0	0.08	0.2	0	0
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X11	Pearson Correlation	0.365	.905"	0.183	0.309	0.289	0.183	0.258	.810"	.380'	.905"	1	0.365	.905"	1.000"	0.26	0.289	.913"	.430'	0.37	.905"	.860"
	Sig. (2-tailed)	0.056	0	0.352	0.11	0.135	0.352	0.185	0	0.046	0		0.056	0	0	0.19	0.135	0	0.02	0.06	0	0
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X12	Pearson Correlation	1.000"	0.248	0.125	0.242	0.045	0.125	0.354	0.183	0.301	0.248	0.365	1	.440'	0.365	0.35	0.045	.475'	0.19	1.000"	0.25	.585"
	Sig. (2-tailed)	0	0.204	0.526	0.215	0.819	0.526	0.065	0.352	0.12	0.204	0.056		0.02	0.056	0.07	0.819	0.01	0.34	0	0.2	0.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X13	Pearson Correlation	.440'	.788"	0.055	0.2	0.212	0.055	0.156	.704"	0.293	.788"	.905"	.440'	1	.905"	0.16	0.212	.826"	0.34	.440'	.788"	.754"
	Sig. (2-tailed)	0.019	0	0.781	0.308	0.279	0.781	0.429	0	0.131	0	0	0.019		0	0.43	0.279	0	0.08	0.02	0	0
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X14	Pearson Correlation	0.365	.905"	0.183	0.309	0.289	0.183	0.258	.810"	.380'	.905"	1.000"	0.365	.905"	1	0.26	0.289	.913"	.430'	0.37	.905"	.860"
	Sig. (2-tailed)	0.056	0	0.352	0.11	0.135	0.352	0.185	0	0.046	0	0	0.056	0		0.19	0.135	0	0.02	0.06	0	0
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X15	Pearson Correlation	0.354	0.337	0.189	-0.034	0.053	0.189	1.000"	0.258	.927"	0.337	0.258	0.354	0.16	0.258	1	0.053	0.35	-0.09	0.35	0.34	.538"

	Sig. (2-tailed)	0.065	0.079	0.337	0.863	0.787	0.337	0	0.185	0	0.079	0.185	0.065	0.43	0.185		0.787	0.07	0.65	0.07	0.08	0.003	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X16	Pearson Correlation	0.045	0.212	.521**	0.126	1.000**	.521**	0.053	0.289	-0.016	0.212	0.289	0.045	0.21	0.289	0.05	1	0.36	0.05	0.05	0.21	.452*	
	Sig. (2-tailed)	0.819	0.279	0.004	0.523	0	0.004	0.787	0.135	0.937	0.279	0.135	0.819	0.28	0.135	0.79		0.06	0.79	0.82	0.28	0.016	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X17	Pearson Correlation	.475*	.826**	0.3	0.242	0.362	0.3	0.354	.730**	.462*	.826**	.913**	.475*	.826**	.913**	0.35	0.362	1	0.35	.475*	.826**	.894**	
	Sig. (2-tailed)	0.011	0	0.121	0.215	0.058	0.121	0.065	0	0.013	0	0	0.011	0	0	0.07	0.058		0.07	0.01	0	0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X18	Pearson Correlation	0.189	0.337	0.354	.923**	0.053	0.354	-0.09	0.258	0.011	0.337	.430*	0.189	0.34	.430*	-0.09	0.053	0.35	1	0.19	0.34	.471*	
	Sig. (2-tailed)	0.337	0.079	0.065	0	0.787	0.065	0.653	0.185	0.956	0.079	0.022	0.337	0.08	0.022	0.65	0.787	0.07		0.34	0.08	0.011	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X19	Pearson Correlation	1.000**	0.248	0.125	0.242	0.045	0.125	0.354	0.183	0.301	0.248	0.365	1.000**	.440*	0.365	0.35	0.045	.475*	0.19	1	0.25	.585**	
	Sig. (2-tailed)	0	0.204	0.526	0.215	0.819	0.526	0.065	0.352	0.12	0.204	0.056	0	0.02	0.056	0.07	0.819	0.01	0.34		0.2	0.001	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X20	Pearson Correlation	0.248	1.000**	0.055	0.2	0.212	0.055	0.337	.905**	.471*	1.000**	.905**	0.248	.788**	.905**	0.34	0.212	.826**	0.34	0.25	1	.800**	
	Sig. (2-tailed)	0.204	0	0.781	0.308	0.279	0.781	0.079	0	0.011	0	0	0.204	0	0	0.08	0.279	0	0.08	0.2		0	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	.585**	.800**	.459*	.430*	.452*	.459*	.538**	.714**	.579**	.800**	.860**	.585**	.754**	.860**	.538**	.452*	.894**	.471*	.585**	.800**	1	
	Sig. (2-tailed)	0.001	0	0.014	0.022	0.016	0.014	0.003	0	0.001	0	0	0.001	0	0	0	0.016	0	0.01	0	0		
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																							

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	13.25	30.046	.529	.913
X2	13.18	29.263	.771	.908
X3	13.25	30.713	.392	.917
X4	13.29	30.804	.359	.917
X5	13.43	30.550	.377	.917
X6	13.25	30.713	.392	.917
X7	13.32	30.152	.473	.915
X8	13.21	29.508	.673	.910
X9	13.36	29.868	.517	.914
X10	13.18	29.263	.771	.908
X11	13.21	28.767	.838	.907
X12	13.25	30.046	.529	.913
X13	13.18	29.485	.719	.909
X14	13.21	28.767	.838	.907
X15	13.32	30.152	.473	.915
X16	13.43	30.550	.377	.917
X17	13.25	28.417	.876	.905
X18	13.32	30.522	.401	.917
X19	13.25	30.046	.529	.913
X20	13.18	29.263	.771	.908

Lampiran 11 Data Uji Normalitas dan Homogenitas Penelitian

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Kelas						
	PreTest Eksperimen	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
	PostTest Eksperimen	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
	PreTest Kontrol	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%
	Post Kontrol	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

Descriptives					
Kelas		Statistic		Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	Mean		62.12	1.498
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	59.03
				Upper Bound	65.20
		5% Trimmed Mean		62.07	
		Median		62.50	
		Variance		58.346	
		Std. Deviation		7.638	
		Minimum		50	
		Maximum		75	
		Range		25	
		Interquartile Range		11	
		Skewness		.085	.456
		Kurtosis		-.822	.887
	PostTest Eksperimen	Mean		81.92	1.546
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	78.74
				Upper Bound	85.11
		5% Trimmed Mean		82.07	
		Median		80.00	
		Variance		62.154	
		Std. Deviation		7.884	
		Minimum		65	
		Maximum		95	
		Range		30	
Interquartile Range		11			
Skewness		-.102	.456		
Kurtosis		-.332	.887		

	PreTest Kontrol	Mean		60.93	1.388
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.07	
			Upper Bound	63.78	
		5% Trimmed Mean		60.82	
		Median		60.00	
		Variance		51.994	
		Std. Deviation		7.211	
		Minimum		50	
		Maximum		75	
		Range		25	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		.066	.448
		Kurtosis		-.912	.872
		Post Kontrol	Mean		74.26
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	71.59	
			Upper Bound	76.93	
	5% Trimmed Mean			74.18	
	Median			75.00	
	Variance			45.584	
	Std. Deviation			6.752	
	Minimum			60	
	Maximum			90	
	Range			30	
Interquartile Range		10			
Skewness		.087	.448		
Kurtosis		.072	.872		

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	.147	26	.153	.936	26	.105
	PostTest Eksperimen	.135	26	.200*	.955	26	.308
	PreTest Kontrol	.144	27	.161	.933	27	.082
	PostTest Kontrol	.143	27	.163	.953	27	.247

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	PostTest Eksperimen	26	100.0%	0	0.0%	26	100.0%
Siswa	PostTest Kontrol	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	PostTest Eksperimen	Mean		81.92	1.546
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.74	
			Upper Bound	85.11	
		5% Trimmed Mean		82.07	
		Median		80.00	
		Variance		62.154	
		Std. Deviation		7.884	
		Minimum		65	
		Maximum		95	
		Range		30	
		Interquartile Range		11	
		Skewness		-.102	.456
		Kurtosis		-.332	.887
		PostTest Kontrol	Mean		74.26
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	71.59	
			Upper Bound	76.93	
	5% Trimmed Mean		74.18		
	Median		75.00		
	Variance		45.584		
	Std. Deviation		6.752		
	Minimum		60		
	Maximum		90		
	Range		30		
	Interquartile Range		10		
Skewness		.087	.448		
Kurtosis		.072	.872		

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.688	1	51	.411
Siswa	Based on Median	.556	1	51	.459
	Based on Median and with adjusted df	.556	1	49.267	.459
	Based on trimmed mean	.688	1	51	.411

Lampiran 12 Data Uji Independent Sample T Test

Group Statistics					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Model PjBL	26	81.92	7.884	1.546
Siswa	Model Inquiry	27	74.26	6.752	1.299

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.688	.411	3.806	51	.000	7.664	2.014	3.621	11.706
	Equal variances not assumed			3.795	49.190	.000	7.664	2.020	3.606	11.722

Lampiran 13 Foto dan Dokumentasi Penelitian

Uji Validitas 8B**Pretest Kelas Eksperimen 8A****Pretest Kelas Kontrol 8C****Posttest Kelas Eksperimen 8A**



Posttest Kelas Kontrol 8C



Monitoring Proyek Peta 8A





Presentasi Proyek Peta 8A



Foto Bersama Guru IPS



Foto Mengajar di Kelas



Foto Bersama Siswa-siswi 8A



Foto Bersama Siswa-siswi 8C



Lampiran 14 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Anis Rachmawati
 NIM : 19130016
 Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 18 September 2001
 Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat Rumah : Perumahan Alam Segar Sejahtera Blok H1 No 18, RT
 03 RW 16, Desa. Cicadas, Kec. Gunung Putri, Kab.
 Bogor, Prov. Jawa Barat
 No Tlp Rumah/ No Hp : 089638643694
 Alamat Email : 19130016@student.uin-malang.ac.id
anisssr00@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : TK Siwi Peni
 MI Sirojul Falah
 MTs Sirojul Falah
 SMAN 1 Gunung Putri
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Anis Rachmawati
Nim	: 19130016
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 13 Malang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 19 September 2023 Kepala,  Benny Afwadzi 